

**PERAN DINAS PENDIDIKAN KOTA PEKANBARU
DALAM PEMBINAAN DAN PELATIHAN TENAGA
PENDIDIK TAMAN KANAK-KANAK DI KECAMATAN
TENAYAN RAYA**

Oleh :
Qory Kumala Putri
177321002

TESIS

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian komprehensif
Guna memperoleh gelar Magister Ilmu Pemerintahan
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU PEMERINTAHAN**



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

LEMBARAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin Segala Puji bagi Allah SWT, pengatur alam semesta, seluru isi langit dan bumi. Berjuta syukur saya ucapkan kepada-Nya atas segala karunia dan kemudahan yang telah diberikan-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan penulisan tesis ini sesuai dengan waktunya. Shalawat beriring salam dihadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Dengan setulus hati saya persembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang selalu memberikan dukungan dan do'a yang tulus dalam mengiringi setiap langkah hidup saya.

Teruntuk kedua Orang Tuaku Drs. H. Khuzaini dan Dra. Hj. Syarifah, MM, suamiku tercinta Wisnu Pramuda Wardana, anakku tersayang Queensha Nanea Yuki Wardana dan adikku sematawayang Ns. Cahaya Ami Zulfa, S.Kep saya ucapkan ribuan terimakasih untuk semua kasih saying, do'a, pengorbanan dan semangat yang telah diberikan. Tetes peluk dari kalian mengantarkan saya kepada keberhasilan ini.

Terimakasih juga saya ucapkan untuk teman-teman perkuliahan, Dosen, Pegawai Pascasarjana Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Riau beserta rekan kerja yang selalu memberi dukungan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

LEMBARAN TUNJUK AJAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barang siapa menginginkan kebahagiaan dunia, maka tuntutlah ilmu dan barang siapa yang ingin kebahagiaan akhirat, tuntutlah ilmu dan barangsiapa yang menginginkan keduanya, tuntutlah ilmu pengetahuan.”

(HR. Ahmad)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Diri

Nama Lengkap : Qory Kumala Putri
Tempat/Tgl Lahir : Pekanbaru, 24 Oktober 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Orang Tua
a. Ayah : Drs. H. Khuzaini
b. Ibu : Dra. Hj. Syarifah, MM
Alamat : Jl. Bukit Barisan No. 60 Pekanbaru
No HP : 0853 6317 2424
Email : qorykumalaputri241091@gmail.com



Riwayat Pendidikan

1997 - 2003 : SD An-Nur Pekanbaru
2003 - 2006 : SMPN 4 Pekanbaru
2006 - 2009 : SMAN 10 Pekanbaru
2009 - 2014 : S1 Ilmu Pemerintahan Universitas Riau

Riwayat Pekerjaan

2014 – 2015 : PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk
2015 – 2016 : PT. Telekomunikasi Seluler
2016 – 2019 : STAI Diniyah Pekanbaru
2019 – Sekarang : UIN Suska Riau

THE ROLE OF THE PEKANBARU CITY EDUCATION OFFICE IN THE GUIDANCE AND TRAINING OF KINDERGARTEN EDUCATORS IN TENAYAN RAYA DISTRICT

ABSTRACT

QORY KUMALA PUTRI
NPM : 177321002

Improving the quality of education cannot be separated from the ability of teachers to teach. Of course this needs to be done through coaching in order to improve teaching skills and discipline. Pekanbaru City Education Office in the Guidance of Kindergarten Educators includes the application of learning materials and activities, as well as curriculum implementation so that the achievement of educational activities can take place well. The purpose of this study was to determine the role and inhibiting factors of the Pekanbaru City Education Office in the Guidance and Training of Kindergarten Educators in Tenayan Raya District. The research method used is a qualitative method with data collection techniques through observation, interviews and documentation. Discussion on the implementation of the role of the Pekanbaru City Education Office in the Guidance of Kindergarten Educators has not been carried out optimally due to the lack of employees in conducting coaching and the ability of employees who do not understand the form of coaching related to learning and teaching based on the curriculum. In conclusion, the implementation of coaching for kindergarten teachers has been carried out but has not been carried out optimally so that there are still teachers who have not participated in coaching activities. However, the authors suggest increasing the number of employees in conducting coaching activities, increasing employee knowledge in coaching activities and increasing employee collaboration with teaching staff in improving the quality of education.

Keywords: Role, Task, Coaching.

PERAN DINAS PENDIDIKAN KOTA PEKANBARU DALAM PEMBINAAN DAN PELATIHAN TENAGA PENDIDIK TAMAN KANAK-KANAK DI KECAMATAN TENAYAN RAYA

ABSTRAK

QORY KUMALA PUTRI

NPM : 177321002

Meningkatkan mutu pendidikan tidak terlepas dari kemampuan guru pengajar tentunya hal ini perlu dilakukan pembinaan guna meningkatkan kemampuan dan disiplin mengajar. Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru dalam Pembinaan Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak meliputi, materi yang diterapkan dan kegiatan pembelajaran, dan penerapan kurikulum sehingga pencapaian kegiatan pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan faktor hambatan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru Dalam Pembinaan Dan Pelatihan Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Tenayan Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui Observasi, wawancara dan Dokumentasi. Pembahasan pelaksanaan peran Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru Dalam Pembinaan Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak belum terlaksana dengan maksimal dikarenakan kurangnya jumlah pegawai dalam melakukan pembinaan dan kemampuan pegawai belum memahami bentuk pembinaan terkait pembelajaran dan pengajaran yang di dasarkan kurikulum. Kesimpulan bahwa pelaksanaan Pembinaan terhadap tenaga pengajar guru Taman kanak-kanak sudah dilakukan namun belum berlangsung dengan maksimal sehingga masih adanya tenaga pengajar belum mengikuti kegiatan pembinaan. Namun penulis menyarankan agar menambah jumlah pegawai dalam melakukan kegiatan pembinaan, meningkatkan pegetahuan pegawai dalam melakukan kegiatan pembinaan dan meningkatkan kerjasama pegawai dengan tenaga guru pengajar dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kata Kunci : Peranan, Tugas, Pembinaan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan segala keterbatasan akhirnya karya ilmiah yang ditulis dalam bentuk Tesis dapat penulis selesaikan yang berjudul. Peran Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru Dalam Pembinaan Dan Pelatihan Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Tenayan Raya.” ini penulis tulis dan diajukan ke fakultas dalam rangka memenuhi salah satu syarat menamatkan studi dan sekaligus memperoleh gelar Megister.

Penulis dengan segala keterbatasan ilmu dan pengalaman sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menyusun setiap lembaran bab perbab Tesis ini sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah dan ketentuan yang ditetapkan oleh Program Pascasarjana. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa pada lembar tertentu dari Tesis ini mungkin ditemukan berbagai kesalahan dan kekurangan. Untuk membenahi hal itu penulis berharap kemakluman serta masukan dari para pembaca.

Penulis menyadari pula bahwa dalam proses studi maupun dalam proses penulisan dan penyelesaian Tesis ini banyak pihak turut membantu. Sehubungan dengan itu secara khusus pada lembaran ini penulis mengucapkan salud dan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Riau Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., M.CL yang menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimbah ilmu pada lembaga pendidikan di Perguruan Universitas Islam Riau.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Riau Bapak Prof. Dr. H. Yusri Munaf, S.H., M.Hum. yang menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimbah ilmu pada di Perguruan Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Ahmad Fitra Yuza, S.IP., M.A. selaku ketua Program studi dan jajaran Dosen pada jurusan Ilmu Pemerintahan yang telah memfasilitasi serta menularkan ilmu pengetahuan sehingga telah memperluas wawasan dan sangat membantu penulis dalam menyusun tesis ini.

4. Bapak Dr. H. Rahyunir Rauf., M.Si. selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan menularkan pengetahuan kepada penulis terutama selama proses bimbingan berlangsung.
5. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latief, M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan menularkan pengetahuan kepada penulis terutama selama proses bimbingan berlangsung.
6. Pegawai Tata Usaha yang selalu mengarahkan penulis dalam melengkapi kelengkapan prosedur melakukan penelitian.
7. Rekan-rekan seperjuangan Program Pascasarjana Ilmu Pemerintahan Angkatan XXII yang telah memberikan semangat agar penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Penulis bermohon kepada Yang Maha Kuasa semoga jasa baik beliau itu dibalas dengan rahmat dan karunia yang setimpal, amin

Akhirnya penulis berharap semoga Tesis ini dapat memberikan manfaat yang cukup berarti kepada setiap para pembacanya.

Pekanbaru, 26 Februari 2021
Penulis,

Qory Kumala Putri
NPM. 177321002

DAFTAR ISI

LEMBARAN PERSETUJUAN TESIS	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT	xiv
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	14
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15
1. Tujuan Penelitian.....	15
2. Manfaat Penelitian.....	15
 BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN	
A. Studi Kepustakaan.....	15
1. Konsep Ilmu Pemerintahan	15
2. Konsep Organisasi Pemerintahan.....	18
3. Konsep Manajemen Pemerintahan	24
4. Tugas dan Fungsi Pemerintah	28
5. Konsep Peranan.....	30
6. Asas Dekonsentrasi dan Asas Tugas Pembantuan dalam Penyelenggaraan Pemerintahan.....	34
7. Konsep Pembinaan.....	43
8. Konsep Pelatihan.....	44
B. Kerangka Pikir.....	47

C. Konsep Operasional	47
D. Operasional Variabel	49

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Tipe/Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian	50
C. Key Informan dan Informan	51
D. Teknik Penarikan Key Informan dan Informan	52
E. Jenis dan Sumber Data	52
F. Teknik Pengumpulan Data	53
G. Teknik Analisis Data	54
H. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	55

BAB IV : DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Pekanbaru.....	56
B. Tugas Dan Fungsi Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Pekanbaru ..	57

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden	66
a. Identitas Responden	66
b. Usia Responden.....	67
c. Pendidikan Informan	68
B. Peran Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru Dalam Pembinaan Dan Pelatihan Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Tenayan Raya.....	69
1. Pencapaian alur (<i>pathfindig</i>)	73
2. Penyelaras (<i>Aligning</i>)	80
3. Pemberdaya (<i>empowering</i>).....	87
C. Hambatan Peran Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru Dalam Pembinaan Dan Pelatihan Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Tenayan Raya.....	94

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97

DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	99
--------------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN	95
------------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel :	Halaman
I.1 Jumlah Taman Kanak-Kanan dan Akreditasi di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru 2020	8
I.2 Bentuk Pembinaan Dan Pelatihan Guru Pengajar Taman Kanak-Kanak oleh Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2018	9
I.3 Bentuk Pembinaan Dan Pelatihan Guru Pengajar Taman Kanak-Kanak oleh Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru 2019	10
I.4 Bentuk Pembinaan Dan Pelatihan Guru Pengajar Taman Kanak-Kanak oleh Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru 2020	11
I.5 Jumlah Tenaga Pendidik TK di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru 2020	13
II.1 Operasional Variabel penelitian Tentang Peran Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru Dalam Pembinaan Dan Pelatihan Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Tenayan Raya	51
III.1 Informan Penelitian	51
III.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	55
V.1 Identitas Informan Berdasarkan Umur.	67
V.2 Identitas Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar :	Halaman
II.1 Kerangka Pemikiran Tentang Peran Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru Dalam Pembinaan Dan Pelatihan Tenaga Pendidik Taman Kanak- Kanak Di Kecamatan Tenayan Raya.....	47
IV.1 Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Pekanbaru.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :	Halaman
1. Daftar Wawancara Penelitian Tentang Peran Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru Dalam Pembinaan Dan Pelatihan Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Tenayan Raya.....	102
2. Foto-Foto Dokumentasi Hasil Penelitian Observasi Tentang Peran Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru Dalam Pembinaan Dan Pelatihan Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Tenayan Raya	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 sebagai sumber utama kehidupan konstitusional harus dapat menjadi pendorong perkembangan perikehidupan berkonstitusional sebagai tatanan hidup yang terinternalisasi dalam setiap aspek kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam rangka untuk membangun kehidupan tersebut maka UUD RI 1945 pasal 28 C Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia. Sehingga tumbuh dan berkembang sesuai dengan dinamika kemasyarakatan, berbangsa dan bernegara mendapatkan jaminan berdasarkan undang-undang dasar.

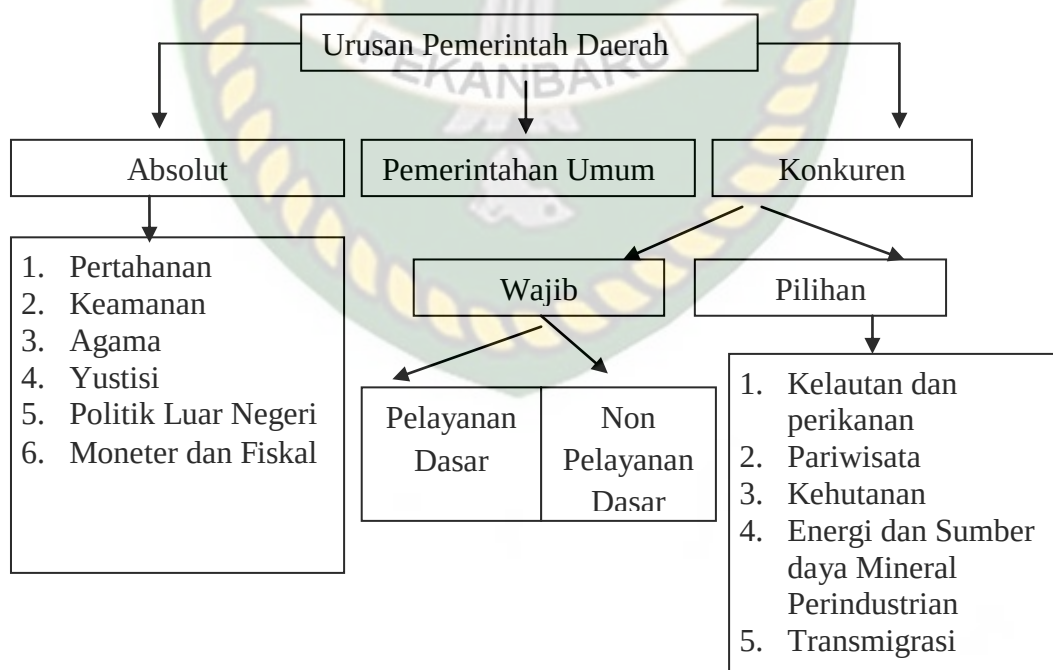
Tujuan utama dibentuknya pemerintahan adalah untuk menjaga sistem ketertiban masyarakat, sehingga terpeliharanya keamanan dan ketertiban ditegah-tengah kehidupan masyarakat.

Dalam penyelenggara pemerintahan di Negara Republik Indonesia untuk mempermudahnya maka wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi dalam daerah besar dan kecil. Sebagai mana yang terdapat dalam Undang-Undang Dasar 1945 Republik Indonesia Pasal (18) Ayat (1) yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas Daerah-daerah Provinsi dan daerah-daerah

provinsi itu dibagi atas Kabupaten dan Kota yang tiap-tiap Provinsi, Kabupaten dan Kota itu mempunyai pemerintah daerah yang diatur dengan undang-undang.¹

Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah bahwa Urusan pemerintahan terdiri dari 3 urusan yakni urusan pemerintahan absolut, urusan pemerintahan konkuren, dan urusan pemerintahan umum. Urusan pemerintahan absolut adalah urusan pemerintahan yang sepenuhnya menjadi kewenangan pemerintah pusat. Urusan pemerintahan konkuren adalah urusan pemerintahan yang dibagi antara pemerintah pusat dan daerah provinsi dan daerah kabupaten/kota. Urusan pemerintahan umum adalah urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Presiden sebagai Kepala Pemerintahan. Berikut menggambarkan pembagian urusan pemerintahan.

Gambar I.1: Pembagian Urusan Pemerintahan



Sumber : Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

¹ Undang-Undang Dasar 1945 Republik Indonesia Pasal (18) Ayat (1)

Berdasarkan penjelasan diatas dalam undang-undang Republik Indonesia No 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pada pasal 12 disebutkan bahwa Urusan Pemerintahan Wajib pemerintah yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar sebagaimana dimaksud meliputi:

- a. Pendidikan;
- b. Kesehatan;
- c. Pekerjaan umum dan penataan ruang;
- d. Perumahan rakyat dan kawasan permukiman;
- e. Ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat; dan
- f. Sosial.

Berdasarkan penjelasan diatas Urusan Pemerintahan Wajib pemerintah yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar dalam hal pendidikan memiliki peran bahwa pemerintah berkewajiban dalam pengembangan peningkatan mutu pendidikan mulai dari jenjang tingkat pendidikan terendah sampai dengan tingkat pendidikan atas.

Salah satu faktor penentu keberhasilan suatu pendidikan adalah profesionalitas guru artinya pendidik tersebut merupakan seseorang yang berkompeten atau memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pendidikan dan kemampuan yang dimiliki. Kompetensi profesional adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik terutama dalam hal pendidikan terendah pendidikan anak Usia Dini.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dimana Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal Pasal 28 poin (3) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.²

Pembelajaran anak usia dini berpusat pada anak dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik yang mencakup rangkaian proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Keseluruhan proses tersebut dilakukan dengan menggunakan seluruh indera serta berbagai sumber dan media pembelajaran.

Pencapaian pembelajaran Perkembangan Anak melalui Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada Pasal 4 (1) Kompetensi Inti PAUD merupakan gambaran pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada akhir layanan PAUD usia 6 (enam) tahun yang dirumuskan secara terpadu dalam bentuk:³

- a. Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI-1);

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

- b. Kompetensi Inti Sikap Sosial (KI-2);
- c. Kompetensi Inti Pengetahuan (KI-3); dan
- d. Kompetensi Inti Keterampilan (KI-4).

Pembelajaran TK melalui Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada Pasal 5 Struktur kurikulum PAUD pada memuat program-program pengembangan yang mencakup:⁴

- a. nilai agama dan moral;
- b. fisik-motorik;
- c. kognitif;
- d. bahasa;
- e. sosial-emosional; dan
- f. seni.

Kompetensi profesional tercantum dalam Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang Guru pada pasal 3 ayat 7 bahwa kompetensi profesional berupa penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.⁵ Maksud dari penguasaan materi secara luas dan mendalam yaitu tenaga pendidik atau guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai bidang studi yang akan diajarkan kepada peserta didik, memiliki pengetahuan yang fundamental tentang pendidikan, serta memiliki keterampilan untuk memilih dan menggunakan berbagai strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Guru sebagai tenaga pendidik TK cenderung kurang kreatif mendalami konsep-konsep proses

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

⁵ Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang Guru pasal 3 ayat 7

pembelajaran hal ini guru diharapkan memiliki kemampuan professional karena tugas utamanya mengajar dan mendidik, sehingga guru harus mengetahui apa yang harus diajarkan kepada peserta didik dan cara menyampaikan materi agar dapat diterima peserta didik sesuai dengan tahapan usia perkembangannya.

Kota Pekanbaru merupakan salah satu wilayah otonomi yang berada diwilayah Provinsi Riau, Pekanbaru memiliki pelayanan pendidikan yang luas diberikan terhadap masyarakat, sehingga setiap mutu pendidikan harus dikembangkan secara merata dan semaksimal mungkin. Kota Pekanbaru memiliki luas kurang lebih 632,26 Km² , terdiri dari 12 Kecamatan dan 56 kelurahan dan jumlah penduduk 782,162 jiwa.

Kegiatan pembinaan terhadap tenaga guru pengajar tentunya tidak terlepas dari organisasi perangkat Daerah yaitu Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru. Kegiatan pembinaan dan pelatihan dalam peningkatan mutu pendidikan TK oleh Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru hal ini dikarenakan tenaga guru pengajar di TK bukanlah berprofesi pada tingkat pendidikan anak usia Dini melainkan tamatan pendidikan umum lainnya sehingga perlunya kegiatan pemerataan pembinaan tenaga pegajar secara merata. Menyikapi hal tersebut Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru dalam melaksanakan Tugas dan Fungsinya berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 84 tahun 2016 tentang Rincian Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Dinas-Dinas Dilingkungan Pemerintah Kota Pekanbaru Dinas Pendidikan. Adapun peranan Dinas pendidikan dalam kegiatan pembinaan dan pelatihan

Tenaga pendidik TK melalui Seksi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berdasarkan pasal 36 sebagaimana dikatakan sebagai berikut ⁶ :

- a. Merencanakan dan melaksanakan program kerja Seksi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan petunjuk atasan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
- b. Merumuskan dan melaksanakan penyusunan program tahunan Pendidikan Anak Usia Dini;
- c. Merumuskan dan melaksanakan pengendalian kurikulum penyelenggaraan PAUD;
- d. Melaksanakan proses, dan penetapan izin operasional lembaga PAUD;
- e. Melakukan inventarisasi terhadap lembaga PAUD;
- f. Melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan PAUD;
- g. Melaksanakan pembinaan dan pelatihan tenaga pendidik dan kependidikan PAUD;
- h. Melaksanakan pengembangan kreativitas tenaga PAUD;
- i. Menyusun dan melaksanakan norma, standar, pedoman dan petunjuk operasional bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD);
- j. Membagi tugas kepada bawahan dengan cara disposisi atau secara lisan agar bawahan mengetahui tugas dan tanggung jawab masing-masing;
- k. Memberi petunjuk kepada bawahan dengan cara tertulis atau secara lisan agar pelaksanaan tugas efisien dan efektif;
- l. Mengatur pelaksanaan tugas berdasarkan prioritas agar tugas dapat diselesaikan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan;
- m. Memfasilitasi tugas dengan cara konsultasi, kunjungan kerja, sosialisasi dan bimbingan teknis;
- n. Mengevaluasi tugas berdasarkan informasi, data, laporan yang diterima untuk bahan penyempurnaan pelaksanaan tugas lebih lanjut;
- o. Melaporkan pelaksanaan tugas kepada atasan secara lisan maupun tertulis;
- p. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Perwako Nomor 84 tahun 2016 tentang Rincian Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Dinas-Dinas Dilingkungan Pemerintah Kota Pekanbaru Dinas Pendidikan pada pasal 36 poin g dalam melaksanakan tugas pembinaan dan pelatihan tenaga guru pengajar memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan Taman Kanak-Kanak dengan pembinaan yang signifikan terhadap kegiatan guru

⁶ Perwako Nomor 84 tahun 2016 tentang Rincian Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Dinas-Dinas Dilingkungan Pemerintah Kota Pekanbaru

mengajar dan pelatihan kemampuan wawasan guru dalam menerapkan ilmu pengetahuan terhadap murid-murid.

Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Tenayan Raya merupakan tempat pembelajaran anak usia dini dimana dalam memberikan pengajaran didasarkan tingkat pendidikan guru serta pengetahuan dan pengalaman guru mengajara.

Berikut jumlah Taman Kanak-kanan di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru 2020 berdasarkan Akreditasi sebagai berikut :

Tabel I.1 : Jumlah Taman Kanak-Kanan dan Akreditasi di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru 2020

Jumlah TK	Akreditasi		
	A	B	Belum Terakreditasi
48	7	25	16

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru, 2020

Berdasarkan tabel diatas Jumlah Taman Kanak-Kanan dan Akreditasi di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru 2020 dimana diketahui sebanyak 48 TK dengan akreditasi A sebanyak 7 TK, Akreditasi B sebanyak 25 dan 16 belum memiliki akreditasi.

Peran Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru memberikan Pembinaan dan Pelatihan yang didasarkan ketetapan peraturan yang bertujuan agar terarahnya kinerja guru pengajar TK yang memiliki wawasan pengetahuan dan potensi secara luas didasarkan kurikulum dan peraturan yang telah ditetapkan. Adapun bentuk pembinaan dan pelatihan yang diberikan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 sebagai berikut :

Tabel I.2 : Bentuk Pembinaan Dan Pelatihan Guru Pengajar Taman Kanak-Kanak oleh Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2018

No	Pembinaan dan Pelatihan	Data Pembinaan Pelatihan			
		Jumlah Pegawai	Jumlah TK Tahun 2018	Pelaksanaan Pembinaan Pelatihan	
				Jadwal	2017
1	Tugas Guru	3	41 TK	Setiap 1 Bulan	35 TK
2	Materi disampaikan	3	41 TK	Setiap 6 Bulan	22 TK
	Pelatihan				
1	Kurikulum TK	3	41 TK	Setiap 6 Bulan	22 TK
2	Bentuk-bentuk pengajaran terhadap murid	3	41 TK	Setiap 2 Bulan	21 TK

Sumber : Olahan Data Penelitian, 2020

Berdasarkan penjelasan diatas Bentuk Pembinaan Dan Pelatihan Guru Pengajar Taman Kanak-Kanak oleh Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2018 melalui bentuk Pembinaan meliputi Tugas Guru, materi disampaikan, Pelatihan meliputi bentuk Kurikulum TK, Bentuk-bentuk pengajaran terhadap murid dengan jumlah TK sebanyak 41 TK.

Tabel I.3 : Bentuk Pembinaan Dan Pelatihan Guru Pengajar Taman Kanak-Kanak oleh Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru 2019

No	Pembinaan dan Pelatihan	Data Pembinaan Pelatihan			
		Jumlah Pegawai	Jumlah TK Tahun 2019	Pelaksanaan Pembinaan Pelatihan	
				Jadwal	2018
1	Tugas Guru	3	45 TK	Setiap 1 Bulan	36 TK
2	Materi disampaikan	3	45 TK	Setiap 6 Bulan	25 TK
	Pelatihan				
1	Kurikulum TK	3	45 TK	Setiap 6 Bulan	25 TK
2	Bentuk-bentuk pengajaran terhadap murid	3	45 TK	Setiap 2 Bulan	20 TK

Sumber : Olahan Data Penelitian, 2020

Berdasarkan penjelasan diatas Bentuk Pembinaan Dan Pelatihan Guru Pengajar Taman Kanak-Kanak oleh Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2019 melalui bentuk Pembinaan meliputi Tugas Guru, materi disampaikan, Pelatihan meliputi bentuk Kurikulum TK, Bentuk-bentuk pengajaran terhadap murid dengan jumlah TK sebanyak 45 TK.

Tabel I.4 : Bentuk Pembinaan Dan Pelatihan Guru Pengajar Taman Kanak-Kanak oleh Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru 2020

No	Pembinaan dan Pelatihan	Data Pembinaan Pelatihan			
		Jumlah Pegawai	Jumlah TK Tahun 2020	Pelaksanaan Pembinaan Pelatihan	
	Pembinaan			Jadwal	2019
1	Tugas Guru	3	48 TK	Setiap 1 Bulan	46 TK
2	Materi disampaikan	3	48 TK	Setiap 6 Bulan	32 TK
	Pelatihan				
1	Kurikulum TK	3	48 TK	Setiap 6 Bulan	32 TK
2	Bentuk-bentuk pengajaran terhadap murid	3	48 TK	Setiap 2 Bulan	31 TK

Sumber : Olahan Data Penelitian, 2020

Berdasarkan penjelasan diatas Bentuk Pembinaan Dan Pelatihan Guru Pengajar Taman Kanak-Kanak oleh Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020 melalui bentuk Pembinaan meliputi Tugas Guru, materi disampaikan, Pelatihan meliputi bentuk Kurikulum TK, Bentuk-bentuk pengajaran terhadap murid dengan jumlah TK sebanyak 48 TK. Dimana bentuk pembinaan dan pelatihan guru pengajar taman kanak-kanak di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru tahun 2018-2020

meliputi disiplin guru dengan waktu pembinaan setiap 1 bulan dengan jumlah Pembinaan pelatihan 3 orang, materi yang disampaikan waktu pembinaan setiap 6 bulan dengan jumlah Pembinaan pelatihan 3 Orang. Pelatihan yang meliputi pelatihan kurikulum setiap 6 bulan dengan jumlah Pembinaan pelatihan 3 orang, bentuk-bentuk pengajaran terhadap murid setiap 2 bulan dengan jumlah Pembinaan pelatihan 3 orang. Hal ini Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru harus lebih mengoptimalkan pembinaan dan pelatihan terhadap guru pengajar TK secara efektif dikarenakan pada tahun 2018 sampai dengan 2020 pembinaan dan pelatihan yang diberikan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru masih ada belum terlaksana secara merata. Sehingga mengakibatkan TK yang belum mendapat pelatihan pembinaan cenderung memberikan pendidikan terhadap murid TK tidak didasarkan ketetapan kurikulum TK dan bentuk-bentuk pengajaran terhadap TK, yang seharusnya Pembinaan dan pelatihan yang diberikan yang bertujuan agar tercapainya potensi wawasan guru dalam memberikan pengajaran terhadap murid.

Adapun tenaga pendidik TK berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Tenayan Raya di bawa ini :

Tabel I.5 : Jumlah Tenaga Pendidik TK di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru 2020

No	Jumlah Tenaga Pendidik TK Kecamatan Tenayan Raya					
	SMA	D2	D3	S1	S2	Jumlah
1	67	37	7	133	1	245

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru, 2020

Berdasarkan tabel diatas dimana jumlah tenaga pendidik TK diKecamatan Tenayan Raya tahun 2020 meliputi tingkat pendidikan SMA sebanyak 67 orang, Tingkat Pendidikan D2 sebanyak 37 orang, tingkat pendidikan D3 sebanyak 7 orang, tingkat pendidikan S1 sebanyak 133 orang serta tingkat pendidikan S2

sebanyak 1 orang dengan jumlah seluru tenaga pendidik sebanyak 245 orang. Hal ini adalah tingkat pendidikan guru pengajar disetiap Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Tenayan Raya.

Berdasarkan Penjelasan diatas dimana tugas Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru, terindikasi bahwa belum terlaksana dengan baik, dengan kata lain masih mendapat beberapa kegiatan pembinaan dan pelatihan tenaga pendidik belum berjalan dengan baik, sehingga kondisi demikian mempengaruhi mutu pendidikan yang diberikan guru pengajar terhadap murid. Hal ini bisa dilihat dari fenomena berikut :

- a. Diketahui bahwa Peran Dinas pendidikan Kota Pekanbaru dalam memberikan pembinaan dan pelatihan terhadap guru pengajar TK diketahui kurangnya jumlah tenaga pegawai dalam memberikan pembinaan dan pelatihan dimana jumlah Pembinaan dan pelatihan sebanyak 12 pegawai yang seharusnya ditingkatkan menjadi 20 pegawai sehingga setiap pembinaan dan pelatihan dilaksanakan dengan baik.
- b. Diketahui bahwa kurang meratanya pembinaan pelatihan kemampuan guru pengajar TK yang diberikan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru, hal ini terlihat pada tabel I.1 masih belum terlaksananya pembinaan dan pelatihan disetiap tahunnya dimana pelaksanaan pembinaan pelatihan dari 2018 sampai dengan 2020 masih belum sesuai dengan jumlah TK yang ada sehingga hal ini mengakibatkan kurangnya potensi dan wawasan guru dalam memberikan pengajaran terhadap murid-murid melalui kurikulum yang ditetapkan.

- c. Belum terciptanya responsivitas Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru dalam penetapan kegiatan pembinaan dalam pengembangan kemampuan guru pengajaran meliputi kegiatan penetapan bentuk pembelajaran, proses pembelajaran, dan kedisiplinan guru pengajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan pelaksanaan tugas bidang pendidikan luar sekolah belum optimal terealisasi secara optimal, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peran Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru Dalam Pembinaan Dan Pelatihan Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Tenayan Raya”**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut diatas kemudian penulis dapat merumuskan masalah yang perlu untuk dikajikan pembahasan penelitian. Adapun masalah yang dirumuskan dalam penelitian tesis ini adalah **“Bagaimanakah Peran Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru Dalam Pembinaan Dan Pelatihan Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Tenayan Raya.**

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan pokok masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menjelaskan Tugas Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru Dalam Melaksanakan Pembinaan Dan Pelatihan Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Tenayan Raya.

- b. Untuk mengetahui Hambatan dan Kendala Peran Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru Dalam Pembinaan Dan Pelatihan Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Tenayan Raya.

2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan dari penelitian yang penulis harapkan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

- a. Akademis: Untuk mengembangkan kemampuan berpikir dalam menganalisis suatu permasalahan serta menerapkan segala ilmu yang telah diperoleh terutama dalam Pembinaan Dan Pelatihan Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak.
- b. Teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi referensi kepustakaan Program Ilmu Pemerintahan dan bagi peneliti lainnya yang tertarik dalam bidang yang sama.
- c. Praktis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan pihak-pihak terkait Peran Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru Dalam Pembinaan Dan Pelatihan Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Ilmu Pemerintahan

ilmu pemerintahan adalah ilmu yang secara otonom mempelajari bekerjanya struktur-struktur dan proses-proses itu secara internal maupun eksternal. Sedangkan Brasz merumuskan ilmu pemerintahan sebagai ilmu yang mempelajari cara bagaimana lembaga-lembaga pemerintahan umum itu di susun dan difungsikan, baik secara internal dan maupun eksternal, yaitu terhadap warga negara.⁷

Lebih lanjut C.F Strong dalam pemuji, memberikan definisi pemerintahan yaitu organisasi dalam mana diletakkan hak untuk melaksanakan kekuasaan berdaulat atau tertinggi. Sedangkan pemerintahan adalah kekuasaan memerintah sesuatu negara (daerah negara) atau badan yang tertinggi yang memerintah sesuatu negara (seperti kabinet merupakan suatu pemerintahan).⁸

Pemerintahan menurut suryaningrat adalah sekelompok individu yang mempunyai wewenang tertentu untuk melaksanakan kekuasaan. Sedangkan pemerintahan adalah perbuatan atau cara atau urusan pemerintahan.⁹

Sedangkan menurut sedarmayanti Pemerintahan atau *Goverenment* yaitu suatu lembaga atau badan yang menyelenggarakan pemerintahan negara, negara

⁷ Ndraha Taliziduhu, 2010, *Kybernologi (beberapa Konstruksi Umum)*, Tangerang Banten, Sirao Credentia Center, Hal.321

⁸ Pamuji, 2011, *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia*, Jakarta, Bumi Aksara, Hal 23.

⁹ Suryaningrat, 2010, *Mengenal Ilmu Pemerintahan*, Jakarta, Rineka Cipta Hal 10-11.

bagian atau negara kota dan sebagainya. Sedangkan pemerintahan atau Governance adalah tindakan dari kegiatan penyelenggaraan pemerintahan.¹⁰

Lebih lanjut Sedarmayanti mengatakan bahwa pemerintahan yang baik dapat dikatakan sebagai pemerintahan yang menghormati kedaulatan rakyat, yang memiliki tugas pokok yang mencakup¹¹:

- a. Melindungi segenap bangsa indonesia dan seluruh tumpah darah indonesia.
- b. Memajukan kesejahteraan umum.
- c. Mencerdaskan kehidupan bangsa.
- d. Melaksanakan ketertiban dunia, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Aparatur pemerintahan selaku Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang telah diambil sumpah jabatannya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya baik pada dirinya sendiri, orang lain (masyarakat) dan kepada Tuhan nya (Allah) dengan sebaik-baiknya guna mensejahterakan masyarakat banyak, sebagai mana sesuai dengan fungsi dari pemerintahan itu sendiri, sebagaimana seperti yang telah dijelaskan diatas.

Terselenggaranya *Good governance* merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dalam mencapai tujuan serta cita-cita bangsa bernegara. Dalam rangka itu diperlukan pengembangan dan penerapan system pertanggungjawaban yang tepat, jelas dan legitimate seingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara

¹⁰ Sedarmayanti, 2010, *Good Governance (Kepemerintahan Yang Baik)*, Bandung. Mandar Maju, Hal 35.

¹¹ Ibid. Hal 9.

berdayaguna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab serta bebas korupsi, kolusi dan nepotisme.¹²

Pemerintahan dimaknai sebagai suatu proses menata kelola kehidupan masyarakat dalam suatu pemerintahan/Negara. Adapun bentuk-bentuk Pemerintahan mengemukakan bahwa ikhtisar format pemerintahan yang berbasis pada kontitusi oligarki dan pemerintahan yang pada konstitusi demokrasi yaitu :¹³

1. Bentuk pemerintah berbasis pada kontitusi oligarki adalah pemerintah yang bersifat monarkis (*monarchy*), pemerintahan yang bersifat diktatoris (*dictatorship*), pemerintahan yang bersifat teokratis, dan pemerintahan yang bersifat pluraristik (*plural headship*).
2. Bentuk pemerintah berbasis pada kontitusi oligarki adalah konstitusi demokrasi (*democracy*) adalah system pemerintahan monarkis dengan kekuasaan yang terbatas dan system pemerintahan dengan pola republik. Dalam perkembangannya, system pemerintahan dengan pola republic semakin memperkuat bentuk pemerintahan yang demokratis. Pada dasarnya bentuk-bentuk Pemerintahan demokrasi adalah limited monarcy kemudian berkembang menjadi pemerintahan republik.

Bentuk pemerintah pada dasarnya menyatakan struktur organisasi dan fungsi pemerintahan. Bentuk pemerintahan suatu istilah yang digunakan untuk merujuk pada rangkaian institusi politik yang digunakan untuk mengorganisasikan

¹² Sedarmayanti, 2010, *Good Governance (Kepemerintahan Yang Baik)*, Bandung, Mandar Maju, Hal. 9.

¹³ Munaf, Yusri. *Hukum Administrasi Negara*. Pekanbaru. Marpoyan Tujuh. Tahun 2015. Hal. 47.

suatu negara untuk menegaskan kekuasaannya atas suatu komunitas komunikasi politik.¹⁴

2. Konsep Organisasi Pemerintahan

Organisasi menurut siagian adalah setiap bentuk persekutuan antara dua atau lebih yang berkerja sama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan. Atau lebih dikenal dengan tingkatan manajemen dalam organisasi, yang terdiri dari top manajemen middle manajemen, dan lower manajemen.¹⁵

Titik tolak yang sekitarnya tepat digunakan untuk mencapai sasaran pembangunan administrasi dilihat dari aspek kelembagaannya adalah pemahaman tentang prinsip-prinsip organisasi dan penerapannya. Sepuluh prinsip yang menonjol menurut Siagian adalah sebagai berikut :¹⁶

1. Kejelasan tujuan. Tujuan merupakan sesuatu hal yang harus dicapai organisasi.
2. Kejelasan misi. Misi merupakan langkah utama yang harus dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan.
3. Fungsionalisasi. Besarnya organisasi berangkat dari banyaknya fungsi yang harus diselenggarakan, fungsi pelayanan, pengaturan, maupun pembangunan
4. Pembagian tugas. Merupakan kosekuensi organisasi dalam pembagian tugas yang baik.
5. Departementalisasi. Semua tugas yang harus dilaksanakan dikelompokkan kedalam departemen.
6. Keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab. Dengan tujuan meminimalisir adanya kecendrungan menyalah gunakan wewenang.
7. Kesatuan arah. Semua kegiatan organisasi harus mengarah terhadap pencapaian tujuan secara komprehensif.

¹⁴ Munaf, Yusri. *Op, Cit.* Hal. 48

¹⁵ Sondang, P Siagian. 2009. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta : Bumi aksara. Hal, 65

¹⁶ Labolo, Muhadam. 2014. *Memahami Ilmu Pemerintahan*. Jakarta, Rajawali Pers. Hal, 106

8. Kesatuan komando. Agar para pelaksanaan dalam menjalankan tugasnya tidak mengalami kebingungan.
9. Kejelasan kebijakan tentang pola pengambilan keputusan. Baik sentralisasi maupun desentralisasi.
10. Rentangan kendali. Pengawasan yang dilakukan dalam waktu tertentu terhadap aktivitas anggotanya.

Menurut Ati Cahayani secara sederhana, organisasi adalah suatu kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan dan mau terlibat dengan peraturan yang ada. Organisasi adalah suatu wadah atau tempat untuk melakukan kegiatan bersama, agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama dengan ciri :¹⁷

- a. Terdiri dari pada dua orang atau lebih
- b. Ada kerjasama
- c. Ada komunikasi antar satu anggota dengan yang lain
- d. Ada tujuan yang ingin dicapai.

Penjelasan diatas definisi bahwa yang dimaksud dengan organisasi adalah keseluruhan dari pada sumber-sumber baik yang bersifat manusia maupun yang non-manusia, serta pengelompokkan dari pada tugas dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan atau dengan kata lain organisasi adalah ajang, jaringan tata kerjasama kelompok orang-orang secara teratur dan continue untuk mencapai tujuan-tujuan bersama yang telah ditentukan, dimana didalamnya selalu terdapat tata cara dan hubungan antara atasan dan bawahan.

¹⁷ Cahayani, Ati. 2010, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta PT Gramedia Widiasama. Hal, 8

Fatah Istilah organisasi menurut Nanang Fatah memiliki dua pengertian umum yakni :¹⁸

- a. Organisasi sebagai lembaga atau kelompok fungsional seperti perusahaan, sekolah, perkumpulan atau badan-badan pemerintahan
- b. Merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi tercapai secara efektif.

Kartini Kartono suatu organisasi memiliki sedikitnya 3 tingkatan manajeral sebagaimana dikemukakan oleh Kartini Kartono mencakup :¹⁹

- a. Tingkatan institusional yang membahas hal-hal strategis
- b. Tingkatan manajerial, yang berkaitan dengan pengkoordinasian dengan bagian-bagian dalam organisasi
- c. Tingkatan operasinal, yang membahas pekerjaan

Apabila ditinjau dari adanya pembagian tugas kerja antara unsur pelaksana dan unsur bantuan maka digunakan dasar perorganisasian berdasarkan pendekatan staff dan sehingga ditingkat atas terlihat adanya pihak-pihak yang memberikan pelayanan teknis dan administratif. Menurut Gibson, organisasi dapat diartikan dalam dua macam; yaitu :

- a. Dalam arti statis yaitu organisasi sebagai wadah tempat dimana kegiatan kerjasama dijalankan

¹⁸ Fatah, nanang. 2012. *Landasan Manajemen*, Rosdakarya, Bandung. Hal, 71

¹⁹ Kartini Kartono 2014, *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta, Rajawali Pers. Hal, 169

- b. Dalam arti dinamis yaitu organisasi sebagai suatu sistem proses interaksi antara orang-orang yang bekerjasama, baik formal maupun informal.

Menurut Ibnu Syamsi bahwa organisasi mempunyai kesamaan (sinonim) dengan beberapa hal berikut ini :²⁰

a. Institusi/lembaga

Yaitu kelompok yang menampung aspirasi masyarakat; punya aturan tertulis atau tidak; tumbuh dalam masyarakat; mencapai tujuan bersama; dibentuk oleh pemerintah atau swasta

b. Birokrasi

Administrasi dan manajemen; badan administrasi atau badan manajemen yaitu suatu badan yang menyelenggarakan suatu kegiatan atau pekerjaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (baik dalam bidang pemerintahan maupun swasta) melalui sistem kerja yang berlandaskan suatu jaringan tata hubungan kerjasama sesuai dengan tata aturan dan prosedur yang ditentukan.

c. Organisasi formal

Organisasi yang memiliki stuktur (bagan yang menggambarkan hubungan-hubungan kerja, kekuasaan, wewenang dan tanggung jawab antara pejabat dalam suatu organisasi). Suatu organisasi harus memuat 4 unsur utama, yaitu :

²⁰ Ibnu Syamsi 2014 , *Pokok-pokok Organisasi & Manajemen*, Jakarta : Rineka Cipta. 162

- 1) Berorientasi tujuan
- 2) Sistem hubungan sosial
- 3) *Structured Activities*
- 4) *Technological System*

Menurut Thoha Organisasi pemerintah dibentuk untuk mencapai tujuan bersama, yaitu: melindungi kepentingan masyarakat, melayani kebutuhan masyarakat, dan pada akhirnya tujuan yang paling utama adalah mewujudkan kesejahteraan dan keadilan bagi masyarakat. Agar dapat mencapai tujuan organisasi pemerintah tersebut, maka organisasi pemerintah perlu dikelola dengan efektif.²¹ Organisasi publik dikatakan efektif apabila dalam realita pelaksanaannya birokrasi dapat berfungsi melayani sesuai dengan kebutuhan masyarakat (client), artinya tidak ada hambatan (sekat) yang terjadi dalam pelayanan tersebut, cepat dan tepat dalam memberikan pelayanan, serta mampu memecahkan fenomena yang menonjol akibat adanya perubahan sosial (faktor eksternal) yang sangat cepat dan dari faktor internal.²²

Agar organisasi dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mewujudkan tujuan bersama, berbagai macam teori tentang organisasi disampaikan oleh para ahli. Salah satunya yang dikemukakan oleh Max Weber “Tipe Ideal Birokrasi”. Organisasi yang efektif adalah organisasi yang memiliki struktur ideal dengan ciri-ciri: adanya pembagian kerja, adanya hierarki kewenangan yang jelas, adanya prosedur seleksi formal, adanya peraturan yang rinci, dan adanya hubungan kerja yang bersifat impersonal.

²¹ Miftah Thoha. 2009. *Birokrasi Pemerintah Indonesia di Era Reformasi*. 2008. Jakarta: Kencana, Hal, 36

²² Hessel Nogi S. 2015. Tangkilisan. *Manajemen Publik*. Jakarta: Grasindo hal 65

Karena sebenarnya organisasi publik bukanlah suatu sistem yang statis. Organisasi akan terus mengalami perubahan karena unsur-unsur yang membentuk organisasi tersebut juga ikut mengalami perubahan. Dalam konteks organisasi publik, perubahan eksternal yang saat ini direspon adalah tuntutan akan demokratisasi, transparansi, dan akuntabilitas pemerintah dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Untuk merespons tuntutan tersebut maka organisasi pemerintah harus melakukan reformasi internal yang menyangkut: penyesuaian visi dan misi, menyesuaikan struktur, dan kapasitas SDM. Sesuai dengan prinsip penataan organisasi, setelah visi dan misi dirumuskan tugas berikutnya adalah membagi berbagai tugas untuk dapat mencapai visi dan misi tersebut dalam unit-unit organisasi yang sudah ada (Dinas, Badan, dan Kantor) sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) unit-unit organisasi tersebut.

Dalam pembagian tugas untuk mewujudkan visi dan misi ini dapat diikuti tiga prinsip, yaitu: *Pertama*, berbagai tugas harus terdistribusi habis ke dalam unit-unit organisasi yang sudah ada (Dinas, Badan, dan Kantor); *Kedua*, untuk keperluan efisiensi beberapa unit organisasi yang sudah ada dapat digabungkan (*merger*); *Ketiga*, membentuk unit-unit baru apabila ada tugas-tugas baru yang harus dilakukan sebagai upaya memenuhi tuntutan masyarakat yang tidak mungkin dilakukan oleh unit-unit yang sudah ada.²³

²³ Syafiie, Inu Kencana, 2011. *Etika Pemerintahan*. Rineka Cipta. Hal, 37-38

3. Konsep Manajemen Pemerintahan

Menurut Waluyo manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu dengan asas-asas manajemen adalah sebagai berikut :²⁴

1. Pembagian kerja
2. Wewenang dan tanggung jawab
3. Disiplin
4. Kesatuan perintah
5. Kesatuan arah
6. Kepentingan individu dibawah kepentingan umum
7. Gaji pegawai
8. Sentralisasi
9. Ketertiban
10. Keadilan
11. Kestabilan masa kerja pegawai
12. Inisiatif
13. Kesatuan jiwa korp.

Manajemen merupakan proses perencanaan, mengorganisasikan, dan menggunakan semua sumber daya manusia untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan. Batasan manajemen hingga saat ini belum ada keseragaman, namun selalu dan digunakan adalah: ketatalaksanaan, manajemen, management dan pengurusan. Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda, maka kita pakai istilah aslinya yaitu manajemen mengandung tiga pengertian :²⁵

²⁴ Waluyo, 2011, *Manajemen Publik (Konsep, Aplikasi dan Implementasi Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah)*, Penerbit Mandar Maju; Jakarta. Hal, 81

²⁵ Pasalog, Harbani, 2010. *Kepemimpinan Birokrasi, Bandung*. Alfabeta. Hal, 28

- a) Manajemen sebagai suatu proses.
- b) Manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen.
- c) Manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu.

Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktifitas-aktifitas, perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga menghasilkan jasa yang efisien.

Sabarguna menjelaskan bahwa manajemen kinerja sekarang ini menjadi penting karena :

1. Adanya keterkaitan yang luas antara hasil kerja dan proses yang berlangsung.
2. Teknologi informasi menggambarkan keterkaitan lebih jelas dan mudah seperti keterkaitan bonus dengan pencapaian jumlah pelayanan.
3. Sistem informasi dengan bantuan model dapat melakukan proyeksi sebagai prediksi kinerja yang akan datang.
4. Model dapat disiapkan untuk mensimulasikan perubahan yang terjadi dan akibat bagi kinerja yang akan dicapai.

Dalam hal ini manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktifitas-aktifitas, perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga menghasilkan jasa yang efisien.

Waluyo menyebutkan manajemen pemerintahan (*public management*) adalah faktor utama dalam suatu administrasi publik (*public administration*) untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan sarana dan prasarana yang ada,

termasuk organisasi serta sumber dana dan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, manajemen pemerintahan, tidak lain adalah faktor upaya dalam suatu organisasi. Upaya tersebut diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan dan penghidupan warga negara dan masyarakatnya.²⁶

Kusdi menyebutkan bahwa, tugas pemerintahan yang paling dominan adalah menyediakan barang-barang publik (*public utility*) dan memberikan pelayanan (*public service*) misalnya dalam bidang-bidang pendidikan, kesejahteraan sosial, kesehatan, perkembangan perlindungan tenaga kerja, pertanian, keamanan dan sebagainya.²⁷

Terminologi manajemen, sangat erat hubungannya dengan usaha untuk mencapai tujuan tertentu dengan jalan menggunakan sumber-sumber yang tersedia dalam organisasi dengan cara yang seefisien mungkin. Istilah pemerintahan seperti dijelaskan lebih lanjut oleh Kusdi dapat diartikan sebagai kegiatan lembaga-lembaga publik dalam mencapai tujuan negara.

Secara konseptual dari dua istilah diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pemerintahan mengandung arti sebagai suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan-tujuan negara dengan menggunakan sumber-sumber yang dikuasai negara.

Winardi menjelaskan bahwa, manajemen pemerintahan yang baik dapat dilihat dari dua sisi, yaitu :²⁸

²⁶ Waluyo, 2011, *Manajemen Publik (Konsep, Aplikasi dan Implementasi Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah)*, Penerbit Mandar Maju; Jakarta. Hal, 63

²⁷ Kusdi, 2015, *Teori Organisasi dan Administrasi*, Penerbit Salemba Humanika; Jakarta. Hal, 76

²⁸ Winardi, 2010, *Asas-asas Manajemen*; Bandung,. Hal, 65

1. Dari proses; manajemen pemerintahan sebagai proses, harus lebih mengutamakan proses yang demokratis di atas segala rencana dan tujuan yang telah ditentukan.
2. Dari hasil; manajemen sebagai hasil akan menggambarkan kesungguhan hati, pemaknaan secara efisien akan sumber-sumber yang terbatas dengan mengutamakan administrasi yang baik di atas proses yang ada.
3. Manajemen pemerintahan yang baik dapat tercermin dari proses pengambilan keputusan yang demokratis

Manajemen pemerintahan sebagai proses pencapaian tujuan pemerintahan yang dilakukan oleh aparatur pemerintah, aparatur negara di masyarakat harus memperhatikan prinsip umum manajerial pemerintahan sebagai berikut:²⁹

1. Adanya pembagian kerja
2. Kewenangan dan tanggung jawab yang jelas
3. Mekanisme kerja yang jelas
4. Penghargaan terhadap setiap anggota
5. Etos kerja yang tinggi
6. Penyesuaian terhadap lingkungan sosial dan lingkungan fisik
7. Budaya kerja yang dilandasi nilai kejujuran yang tinggi
8. Antisipatif

Manajemen pemerintahan (*public management*) adalah faktor utama dalam suatu administrasi publik (*public administration*) yang telah ditentukan dengan sarana dan prasarana yang ada, termasuk organisasi serta sumber dana dan sumber daya yang tersedia pada umumnya dikaitkan dengan aktifitas-aktifitas, perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan,

²⁹Awang, Azam dan Mendra Wijaya, 2012. *Ekologi Pemerintahan*, Pekanbaru, Alaf Riau. Hal, 93

pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi untuk mencapai tujuan.

4. Tugas dan Fungsi Pemerintah

Menurut perspektif Kybernologi, tugas Pemerintah itu adalah pelayanan kepada manusia dan masyarakat. Dibentuknya suatu system pemerintahan, pada hakekatnya adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pemerintah berfungsi sebagai provider yang tidak diprivatisasikan dan layanan civil termasuk layanan birokrasi.³⁰

Fungsi pemerintah dibagi menjadi empat bagian, yaitu pelayanan (*public service*), Pembangunan (*development*), pemberdayaan (*empowering*), dan pengaturan (*regulation*). Dengan mengutip Rosecelt dalam Rasyid mengemukakan bahwa untuk mengetahui suatu masyarakat, maka lihatlah pemerintahnya. Artinya fungsi-fungsinya dengan baik, tugas pokok selanjutnya menurutnya adalah bagaimana pelayanan dapat membuahkan keadilan, pemberdayaan yang membuahkan kemandirian, serta pembangunan yang menciptakan kemakmuran.³¹

Terkait dengan pelayanan, Labolo lebih menitik beratkan pada aspek pelayanan sebagai fungsi pokok yang mesti dilakukan oleh pemerintah. Pelayanan itu dikelompokkan menjadi layanan sipil dan jasa public. Layanan sipil bersifat pelayanan yang mesti dilakukan terhadap orang perorangan, pribadi atau privat, sedangkan jasa public bersifat kolektif, karena itu bernilai istimewa. Fungsi ini

³⁰ Ndraha Taliziduhu, 2003. Jakarta, Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru), Jilid 1, Penerbit rineka Cipta, hal 76

³¹ Rasyid, Muhammad Ryaas, 2010. Nasionalisme dan Demokrasi Indonesia, Jakarta, Yarsif Watampone, hal 102.

kemudian melahirkan definisi penting tentang pemerintahan sebagai suatu ilmu, dimana pemerintahan mempelajari bagai mana memenuhi dan melindungi kebutuhan dan tuntutan tiap orang atau jasa publik dan layanan sipil dalam hubungan pemerintah sehingga diterima pada saat dibutuhkan oleh yang bersangkutan.³²

Pada dasarnya setiap manusia membutuhkan pelayanan, bahkan secara ekstrim dapat dikatakan bahwa pelayanan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia.³³

Hal senada juga Budiman Rusli, yang berpendapat bahwa selama hidupnya, manusia selalu membutuhkan pelayanan, pelayanan menurutnya sesuai dengan *life xyle theory leadership* (LCTL) bahwa pada awal kehidupan manusia (bayi) pelayanan secara fisik sangat tinggi, tetapi seiring dengan usia manusia pelayanan yang dibutuhkan akan semakin menurun.³⁴

Masyarakat setiap waktu selalu menuntut pelayanan publik yang berkualitas dari birokrat, meskipun tuntutan tersebut sering tidak sesuai dengan harapan karena secara empiris pelayanan public yang terjadi selama ini masih bercirikan : berbelit-belit, lambat, mahal, dan melelahkan. Kecendrungan itu sering terjadi karena masyarakat masih diposisikan sebagai pihak yang “melayani” kepengertian yang sesungguhnya. Pelayanan yang seharusnya ditunjukkan pada masyarakat umum kadang dibalik menjadi pelayanan masyarakat terhadap Negara. Meskipun Negara berdiri sesungguhnya adalah untuk

³² Labolo, Muhadam, 2010. *Memahami Ilmu Pemerintahan*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. Hal. 71.

³³ L.P. Sinambela, 2010. *Perkembangan Ilmu Administrasi Negara*, Edisi Desember, hal. 198

³⁴ Budiman Rusli, *Pelayanan Publik di era Reformasi*, www.pikiran-rakyat.com edisi 7 juni 2015.

kepentingan masyarakat yang mendirikan. Artinya, birokrat sesungguhnya haruslah memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.³⁵

Osborne dan Plastrik mencirikan pemerintah (birokrat) sebagai mana diharapkan di atas adalah pemerintah milik masyarakat,³⁶ yakni pemerintahan (birokrat) yang mengalihkan wewenang control yang dimiliki kepada masyarakat. Masyarakat diberdayakan sehingga mampu mengontrol pelayanan yang diberikan oleh birokrasi. Dengan adanya control dari masyarakat pelayanan public akan lebih baik karena mereka akan memiliki komitmen yang lebih baik. Lebih peduli, dan lebih kreatif dalam memecahkan masalah. Pelayanan yang diberikan oleh birokrat ditafsirkan sebagai kewajiban bukan hak karena itu harus dibangun komitmen yang kuat untuk melayani sehingga pelayanan dapat menjadi lebih responsive terhadap kebutuhan masyarakat dan merancang model pelayanan yang lebih kreatif, serta lebih efisien.

5. Konsep Peranan

Peranan (role) merupakan aspek dinamis dari kedudukan, lebih lanjut menjelaskan apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peran, perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan keduanya tak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lainnya.³⁷

Berdasarkan penjelasan diatas peranan mencakup tiga hal yaitu :

³⁵ Syafiie, Inu Kencana, 2011. *Etika Pemerintahan*. Rineka Cipta. hal. 103

³⁶ David Osborne, Peter Plastrik, 2010. *Lima Strategi Menuju Pemerintah Wirausaha*, Terjemahan Abdul Rosyid dan Ramelan, Jakarta, hal. 322-323

³⁷ Soekamto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal. 97.

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang akan dilakukan oleh individu dalam masyarakat organisasi.
3. Peranan dapat dikatakan juga sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki suatu posisi tertentu, maka dia harus memahami apa-apa saja yang harus dilakukan dan yang tidak semestinya dilakukan dalam menjalankan fungsinya dalam posisi tersebut sebagai bentuk dari tanggungjawabnya. Ketika orang tersebut mampu menjalankan fungsi dan tanggungjawab yang seharusnya berarti orang tersebut telah menjalankan perannya.

Ada 3 peranan utama yang dimainkan oleh setiap orang/manajer dimanapun letak hierarkinya”. Dari 3 peranan utama ini kemudian diperinci menjadi 10 peranan yaitu :³⁸

- a. Peranan Hubungan Antar pribadi (*Interpersonal Role*) yang terdiri dari:
 1. Peranan sebagai *Figurhead*, yakni suatu peranan yang dilakukan untuk mewakili organisasi yang dipimpinnya di dalam setiap kesempatan dan persoalan yang timbul secara formal.

³⁸ Thoha, Miftah. 2010. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada. Hal 67.

2. Peranan sebagai pemimpin (*leader*), dalam peranan ini manajer bertindak sebagai pemimpin.
 3. Peranan sebagai pejabat perantara (*liaison manager*), di sini manajer melakukan peranan yang berinteraksi dengan teman sejawat, staf dan orang-orang lain yang berada di luar organisasinya, untuk mendapatkan informasi.
- b. Peranan yang berhubungan dengan informasi (*Informational Role*) yang terdiri dari :
1. Sebagai monitor, peranan ini mengidentifikasikan seorang manajer sebagai penerima dan pengumpul informasi, agar ia mampu untuk mengembangkan suatu pengertian yang baik bagi organisasi yang dipimpinnya, dan mempunyai pemahaman yang komplit tentang lingkungannya.
 2. Sebagai *Disseminator*, peranan ini melibatkan manajer menangani proses transmisi dari informasi-informasi ke dalam organisasi yang dipimpinnya.
 3. Sebagai juru bicara (*spokesman*), peranan ini dimainkan manajer untuk penyampaian informasi keluar lingkungan organisasinya.
- c. Peranan Pembuat Keputusan (*decisional Role*), terdiri dari :
1. peranan sebagai *entrepreneur*, dalam peranan ini manajer bertindak sebagai pemrakarsa dan perancang dari banyak perubahan-perubahan yang terkendali dalam organisasinya.
 2. peranan sebagai penghalau gangguan (*disturbance handler*), peranan ini membawa manajer untuk bertanggung jawab terhadap organisasi ketika

organisasinya terancam bahaya, misalnya : akan dibubarkan, terkena gossip, isu-isu kurang baik, dan lain sebagainya.

3. peranan sebagai pembagi sumber (*resource allocator*), membagi sumber dana adalah suatu proses pembuatan keputusan. Di sini manajer diminta memainkan peranan untuk memutuskan kemana sumber dana akan didistribusikan kebagian-bagian organisasinya.
4. peranan sebagai negosiator, peranan ini meminta kepada manajer untuk aktif berprestasi dalam arena negosiasi.

Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan dihadapkan dari seseorang dalam posisi tertentu peran dibagi menjadi tiga bagian yaitu :³⁹

1. Pencapaian alur (*pathfindig*) yaitu peran untuk menentukan visi dan misi yang pasti.
2. Penyelaras (*Aligning*) yaitu peran untuk memastikan bahwa struktur, system, dan proses operasional organisasi memberikan dukungan pada pencapaian visi dan misi.
3. Pemberdaya (*empowering*) yaitu peran untuk menggerakkan semangat dalam diri orang-orang dalam mengungkapkan bakat, kecerdikan, dan kreatifitas laten untuk mampu mengerjakan apapun dan konsisten dengan prinsip-prinsip yang disepakati.

Peran atau roles adalah perilaku yang diharapkan dari suatu posisi. Peran berkaitan dengan pengharapan perilaku untuk posisi-posisi tertentu. Teori peran menjelaskan bagaimana penngharapan sosial dapat mempengaruhi perilaku

³⁹ Rivai, Veithzal, 2010, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, (Edisi Kedua), Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada. Hal. 89

karyawan Perilaku-perilaku yang diharapkan ini biasanya sudah disepakati baik oleh individu pemegang posisi atau jabatan tersebut maupun oleh para anggota organisasi. Misalnya seorang direktur pemasaran suatu perusahaan diharapkan mengatur dan mengawasi departemen pemasaran. Di samping peran yang diharapkan/expected role, ada juga peran yang di persepsikan dan peran yang di jalankan. Peran yang dipersepsikan/perceived role adalah seperangkat perilaku yang diyakini oleh seseorang harus dia lakukan karena posisinya, sedangkan peran dijalankan atau enacted role, yaitu perilaku yang benar-benar dilakukan oleh orang tersebut. Dalam suatu organisasi ada sejumlah individu yang memiliki peran ganda, misalnya selain menjabat direktur pemasaran seseorang juga menjadi anggota serikat pekerja. Peran ganda ini kadang-kadang cocok satu sama lain, tetapi tidak jarang bertentangan. Ketika peran ganda ini tidak cocok satu sama lain, maka individu tersebut dapat mengalami konflik peran/role conflict.⁴⁰

6. Asas Dekonsentrasi dan Asas Tugas Pembantuan dalam Penyelenggaraan Pemerintahan

Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam penyelenggaraan pemerintahannya menganut asas desentralisasi, dekonsentrasi, dan tugas pembantuan. Dekonsentrasi dan tugas pembantuan diselenggarakan karena tidak semua wewenang dan tugas pemerintah dapat dilakukan dengan menggunakan asas desentralisasi. Disamping itu, sebagai konsekuensi negara kesatuan memang

⁴⁰ Sunyoto, Danang dan Burhanudin.. *Perilaku Organisasi (cetakan Pertama)*. Jakarta: PT Buku Seru. 2011.Hal. 76

tidak dimungkinkan semua wewenang pemerintah didesentralisasikan dan diotonomkan sekalipun kepada daerah.⁴¹

Pelaksanaan asas dekonsentrasi diletakkan pada wilayah provinsi dalam kedudukannya sebagai wilayah administrasi untuk melaksanakan kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan kepada gubernur sebagai wakil pemerintah di wilayah provinsi. Gubernur sebagai kepala daerah provinsi berfungsi pula selaku wakil Pemerintah di daerah, dalam pengertian untuk menjembatani dan memperpendek rentang kendali pelaksanaan tugas dan fungsi Pemerintah termasuk dalam pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan urusan pemerintahan di daerah kabupaten dan kota. Dasar pertimbangan dan tujuan diselenggarakannya asas dekonsentrasi yaitu:

- a. Terpeliharanya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- b. Terwujudnya pelaksanaan kebijakan nasional dalam mengurangi kesenjangan antar daerah;
- c. Terwujudnya keserasian hubungan antar susunan pemerintahan dan antarpemerintahan di daerah;
- d. Teridentifikasinya potensi dan terpeliharanya keanekaragaman sosial budaya daerah;
- e. Tercapainya efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pemerintahan, serta pengelolaan pembangunan dan pelayanan terhadap kepentingan umum masyarakat; dan

⁴¹ Penjelasan Umum Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2008 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan

- f. Terciptanya komunikasi sosial kemasyarakatan dan sosial budaya dalam system administrasi Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁴²

Penyelenggaraan asas tugas pembantuan adalah cerminan dari sistem dan prosedur penugasan Pemerintah kepada daerah dan/atau desa, dari pemerintah provinsi kepada kabupaten/kota dan/atau desa, serta dari pemerintah kabupaten/kota kepada desa untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan dan pembangunan yang disertai dengan kewajiban melaporkan pelaksanaannya dan mempertanggungjawabkannya kepada yang memberi penugasan. Tugas pembantuan diselenggarakan karena tidak semua wewenang dan tugas pemerintahan dapat dilakukan dengan menggunakan asas desentralisasi dan asas dekonsentrasi. Pemberian tugas pembantuan dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan, pengelolaan pembangunan, dan pelayanan umum. Tujuan pemberian tugas pembantuan adalah memperlancar pelaksanaan tugas dan penyelesaian permasalahan, serta membantu penyelenggaraan pemerintahan, dan pengembangan pembangunan bagi daerah dan desa.

Tugas pembantuan yang diberikan oleh Pemerintah kepada daerah dan/atau desa meliputi sebagian tugas-tugas Pemerintah yang apabila dilaksanakan oleh daerah dan/atau desa akan lebih efisien dan efektif. Tugas pembantuan yang diberikan oleh pemerintah provinsi sebagai daerah otonom kepada kabupaten/kota dan/atau desa meliputi sebagian tugas-tugas provinsi, antara lain dalam bidang pemerintahan yang bersifat lintas kabupaten dan kota,

⁴² Ibid.

serta sebagian tugas pemerintahan dalam bidang tertentu lainnya, termasuk juga sebagian tugas pemerintahan yang tidak atau belum dapat dilaksanakan oleh kabupaten dan kota.

Tugas pembantuan yang diberikan oleh pemerintah kabupaten/kota kepada desa mencakup sebagian tugas-tugas kabupaten/kota di bidang pemerintahan yang menjadi wewenang kabupaten/kota. Penyelenggaraan ketiga asas sebagaimana diuraikan tersebut di atas memberikan konsekuensi terhadap pengaturan pendanaan. Semua urusan pemerintahan yang sudah diserahkan menjadi kewenangan pemerintah daerah harus didanai dari APBD, sedangkan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah harus didanai dari APBN melalui bagian anggaran kementerian/lembaga. Pengaturan pendanaan kewenangan Pemerintah melalui APBN mencakup pendanaan sebagian urusan pemerintahan yang akan dilimpahkan kepada gubernur berdasarkan asas dekonsentrasi, dan sebagian urusan pemerintahan yang akan ditugaskan kepada daerah provinsi dan kabupaten/kota berdasarkan asas tugas pembantuan.

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah yang menyatakan bahwa perimbangan keuangan antara Pemerintah dan pemerintahan daerah merupakan suatu sistem yang menyeluruh dalam rangka pendanaan atas penyelenggaraan asas desentralisasi, dekonsentrasi, dan tugas pembantuan.⁴³

Sejalan dengan hal itu, maka penyerahan wewenang pemerintahan, pelimpahan wewenang pemerintah, dan penugasan, dan tugas pembantu juga

⁴³ Pasal 2 Ayat (3) Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah

harus diikuti dengan pengaturan pendanaan dan pemanfaatan sumber daya nasional secara efisien dan efektif.

Berdasarkan pokok-pokok pemikiran sebagaimana yang diuraikan di atas, maka penyelenggaraan dan pengelolaan dana dekonsentrasi dan dana tugas pembantuan menjadi sangat penting untuk diberikan pengaturan secara lebih mendasar dan komprehensif. Berikut akan dijabarkan lebih lanjut berkenaan dengan dekonsentrasi dan tugas pembantuan.

Ruang lingkup dekonsentrasi dan tugas pembantuan mencakup aspek penyelenggaraan, pengelolaan dana, pertanggungjawaban dan pelaporan, pembinaan dan pengawasan, pemeriksaan, serta sanksi.⁴⁴ Penyelenggaraan dekonsentrasi dan tugas pembantuan dalam Pasal 8 Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2008 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan (PP 7/2008), meliputi:

- a. Pelimpahan urusan pemerintahan;
- b. Tata cara pelimpahan;
- c. Tata cara penyelenggaraan; dan
- d. Tata cara penarikan pelimpahan.

Pengelolaan dana dekonsentrasi dalam Pasal 8 PP 7/2008 meliputi:

- 1) Prinsip pendanaan;
- 2) Perencanaan dan penganggaran;
- 3) Penyaluran dan pelaksanaan; dan
- 4) Pengelolaan barang milik negara hasil pelaksanaan dekonsentrasi.

⁴⁴ Pasal 8 Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2008 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan.

Pertanggungjawaban dan pelaporan dekonsentrasi dalam Pasal 8 PP 7/2008 meliputi:

- a. Penyelenggaraan dekonsentrasi; dan
- b. Pengelolaan dana dekonsentrasi.

Penyelenggaraan tugas pembantuan dalam Pasal 8 PP 7/2008 meliputi:

- 1) Penugasan urusan pemerintahan;
- 2) Tata cara penugasan;
- 3) Tata cara penyelenggaraan; dan
- 4) Penghentian tugas pembantuan.

Pengelolaan dana tugas pembantuan dalam Pasal 8 PP 7/2008 meliputi:

- a. Prinsip pendanaan;
- b. Perencanaan dan penganggaran;
- c. Penyaluran dan pelaksanaan; dan
- d. Pengelolaan barang milik negara hasil pelaksanaan tugas pembantuan.

Pertanggungjawaban dan pelaporan tugas pembantuan dalam Pasal 8 PP 7/2008 meliputi:

- a. Penyelenggaraan tugas pembantuan; dan
- b. Pengelolaan dana tugas pembantuan.

Pelimpahan Urusan Pemerintahan dalam penyelenggaraan dekonsentrasi berdasarkan Pasal 11 PP 7/2008 meliputi: (1) Pelimpahan sebagian urusan pemerintahan dapat dilakukan kepada gubernur. (2) Selain dilimpahkan kepada gubernur, sebagian urusan pemerintah dapat pula dilimpahkan kepada: (a) instansi vertikal; (b) pejabat Pemerintah di daerah. Jangkauan pelayanan atas

penyelenggaraan sebagian urusan pemerintahan yang dilimpahkan dapat melampaui satu wilayah administrasi pemerintahan provinsi.

Untuk urusan pemerintahan yang dapat dilimpahkan kepada gubernur dalam Pasal 13 ayat (3) PP 7/2008, didanai dari APBN bagian anggaran kementerian/lembaga melalui dana dekonsentrasi. Pendanaan dalam rangka dekonsentrasi dialokasikan untuk kegiatan yang bersifat non-fisik. Penyaluran dana dekonsentrasi dilakukan oleh Bendahara Umum Negara atau kuasanya melalui Rekening Kas Umum Negara. Penerimaan sebagai akibat pelaksanaan dekonsentrasi merupakan penerimaan negara dan wajib disetor oleh Pejabat Kuasa Pengguna Anggaran ke Rekening Kas Umum Negara sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Semua barang yang dibeli atau diperoleh dari pelaksanaan dana dekonsentrasi merupakan barang milik negara. Barang milik negara tersebut dapat dihibahkan kepada daerah.

Pertanggungjawaban dan pelaporan dekonsentrasi mencakup aspek manajerial dan aspek akuntabilitas. Aspek manajerial terdiri dari perkembangan realisasi penyerapan dana, pencapaian target keluaran, kendala yang dihadapi, dan saran tindak lanjut. Aspek akuntabilitas terdiri dari laporan realisasi anggaran, neraca, catatan atas laporan keuangan, dan laporan barang. Kepala SKPD provinsi bertanggung jawab atas pelaporan kegiatan dekonsentrasi. Kepala SKPD provinsi selaku Kuasa Pengguna Anggaran/Barang dekonsentrasi bertanggung jawab atas pelaksanaan dana dekonsentrasi.

Berkenaan dengan tugas pembantuan, pemerintah dapat memberikan tugas pembantuan kepada pemerintah provinsi atau kabupaten/kota dan/atau pemerintah

desa untuk melaksanakan sebagian urusan pemerintahan. Pemerintah provinsi, juga dapat memberikan tugas pembantuan kepadapemerintah kabupaten/kota dan/atau pemerintah desa untuk melaksanakan sebagian urusan pemerintahan provinsi, serta, Pemerintah kabupaten/kota dapat memberikan tugas pembantuan kepada pemerintah desa untuk melaksanakan sebagian urusan pemerintahan kabupaten/kota.

Urusan pemerintahan yang dapat ditugaskan dari Pemerintah kepada pemerintah provinsi atau kabupaten/kotadan/atau pemerintah desa merupakan sebagian urusan pemerintahan diluar 6 (enam) urusan yang bersifat mutlak yang menurut peraturan perundang-undangan ditetapkan sebagai urusan Pemerintah. Urusan pemerintahan yang dapat ditugaskan dari pemerintah provinsi kepada pemerintah kabupaten/kota dan/atau pemerintah desa merupakan sebagian urusan pemerintahan yang menurut peraturan perundang-undangan ditetapkan sebagai urusan pemerintah provinsi. Urusan pemerintahan yang dapat ditugaskan dari pemerintah kabupaten/kota kepada pemerintah desa merupakan sebagian urusan pemerintahan yang menurut peraturan perundang-undangan ditetapkan sebagai urusan pemerintah kabupaten/kota.

Urusan pemerintahan yang dapat ditugaskan dari Pemerintah kepada pemerintah provinsi atau kabupaten/kota dan/atau pemerintah desa didanai dari APBN bagian anggaran kementerian/lembaga melalui dana tugas pembantuan. Urusan pemerintahan yang ditugaskan dari pemerintah provinsi kepada pemerintah kabupaten/kota dan/atau pemerintah desadidanai dari APBD provinsi.

Urusan pemerintahan yang ditugaskan dari pemerintah kabupaten/kota kepada pemerintah desa didanai dari APBD kabupaten/kota.

Pendanaan dalam rangka tugas pembantuan dialokasikan untuk kegiatan yang bersifat fisik. Semua barang yang dibeli atau diperoleh dari pelaksanaan dana tugas pembantuan merupakan barang milik negara. Barang milik negara dapat dihibahkan kepada daerah. Penghibahan, penatausahaan, penggunaan dan pemanfaatan barang dalam Pasal 57 ayat (2) PP 7/2008, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan barang milik negara/daerah. Pertanggungjawaban dan pelaporan tugas pembantuan juga mencakup aspek manajerial dan aspek akuntabilitas. Aspek manajerial terdiri dari perkembangan realisasi penyerapan dana, pencapaian target keluaran, kendala yang dihadapi, dan saran tindak lanjut. Aspek akuntabilitas terdiri dari laporan realisasi anggaran, neraca, catatan atas laporan keuangan, dan laporan barang. Kepala SKPD provinsi atau kabupaten/kota selaku Kuasa Pengguna Anggaran/Barang tugas pembantuan bertanggung jawab atas pelaksanaan dana tugas pembantuan. Pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK atas pengelolaan dan pertanggungjawaban dana dekonsentrasi dan tugas pembantuan meliputi pemeriksaan keuangan, pemeriksaan kinerja, dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu. Pemeriksaan kinerja berupa pemeriksaan atas pengelolaan keuangan negara yang terdiri dari pemeriksaan atas aspek ekonomi dan efisiensi serta aspek efektivitas.

Pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK atas pengelolaan dan pertanggungjawaban dana dekonsentrasi dan tugas pembantuan meliputi pemeriksaan keuangan, pemeriksaan kinerja, dan pemeriksaan dengan tujuan

tertentu. Pemeriksaan keuangan berupa pemeriksaan atas laporan keuangan. Pemeriksaan kinerja berupa pemeriksaan atas pengelolaan keuangan negara yang terdiri dari pemeriksaan atas aspek ekonomi dan efisiensi serta aspek efektivitas. Pemeriksaan dengan tujuan tertentu meliputi pemeriksaan atas hal-hal lain di bidang keuangan, pemeriksaan investigatif, dan pemeriksaan atas sistem pengendalian intern Pemerintah.

7. Konsep Pembinaan

Pembinaan menurut Widjaja adalah suatu proses pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian diawali dengan mendirikan, menumbuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha perbaikan, dan akhirnya mengembangkan, dengan demikian pembinaan adalah sejauh mana usaha dari kegiatan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, penyusunan program, koordinasi pelaksanaan dan pengawasan suatu pekerjaan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk mencapai tujuan dengan semaksimal mungkin.⁴⁵

Hidayat mendefinisikan pembinaan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur, dan terarah, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subjek didik dengan tindakan-tindakan, pengarahan, bimbingan, pengembangan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁴⁶

1. Memberi pengarahan
2. Memberi bimbingan
3. Melakukan pengawasan
4. Memberikan pendidikan dan pelatihan
5. Memberi buku petunjuk
6. Memberi intruksi-intruksi

⁴⁵ Widjaja, Haw, 2010. *Pemerintahan Desa dan Administrasi Desa*, Jakarta : Raja Grafindo Persada. Hal, 139

⁴⁶ Hidayat. 2015. *Organisasi Publik*, Jakarta : Ghalia Indonesia. Hal, 26

Pembinaan juga merupakan bantuan yang di berikan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa agar dia mencapai kedewasaan. Secara sederhana pembinaan merupakan suatu aktivitas sadar dari orang dewasa guna membantu dan membimbing orang yang belum dewasa agar menjadi dewasa, baik jasmani maupun rohani.

Menurut Efendi Pembinaan adalah pendidikan dalam rangka perbaikan dan perbaharuan suatu kondisi pada orang perorangan, kelompok maupun dalam aspek bidang kehidupan tertentu secara langsung termasuk di dalamnya bidang ekonomi, bidang sosial budaya dan bidang politik, sehingga dengan mulai pendidikan itu dapat mencapai titik maksimal.⁴⁷

Menurut Ismail mendefenisikan pembinaan sebagai proses komunikasi dua arah yang menghubungkan pusat pengetahuan dengan penerima dan pekerja akhir (masyarakat) dan tujuan pembinaan adalah supaya masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup kearah yang lebih sejahtera dan sempurna.⁴⁸

8. Konsep Pelatihan

Pelatihan didefinisikan oleh Ivancevich sebagai “usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera”. Selanjutnya, sehubungan dengan definisinya tersebut, Ivancevich mengemukakan sejumlah butir penting yang diuraikan di bawah ini: Pelatihan (*training*) adalah “sebuah proses sistematis

⁴⁷ Efendi, Mahrizal, 2016. *Pembinaan Ekonomi dan budaya indonesia*. Jakarta ; Balai Pustaka. Hal, 24

⁴⁸ Ismail, Maimunah, 2011, *Pengembangan Implikasi Keatas Pembangunan Masyarakat*. Dewan Bahasa dan Pustaka, Kementerian Pendidikan Indonesia, Kuala Lumpur. Hal, 154

untuk mengubah perilaku kerja seorang/sekelompok pegawai dalam usaha meningkatkan kinerja organisasi”. Pelatihan terkait dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan yang sekarang dilakukan. Pelatihan berorientasi ke masa sekarang dan membantu pegawai untuk menguasai keterampilan dan kemampuan (kompetensi) yang spesifik untuk berhasil dalam pekerjaannya.⁴⁹

Pelatihan menurut Gary Dessler adalah Proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada sekarang, ketrampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka”. Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja. Karyawan, baik yang baru ataupun yang sudah bekerja perlu mengikuti pelatihan karena adanya tuntutan pekerjaan yang dapat berubah akibat perubahan lingkungan kerja, strategi, dan lain sebagainya.⁵⁰

Tujuan umum pelatihan sebagai berikut : (1) untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif, (2) untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional, dan (3) *untuk mengembangkan sikap*, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan dengan manajemen (pimpinan).

⁴⁹ Ivancevich, John, M, dkk. 2012. Perilaku dan Manajemen Organisasi, jilid 1 dan 2 Jakarta : Erlangga. Hal, 72

⁵⁰ Dessler, Gary. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Index. Hal. 102

Sedangkan komponen-komponen pelatihan sebagaimana dijelaskan oleh Mangkunegara terdiri dari :⁵¹

- 1) Tujuan dan sasaran pelatihan dan pengembangan harus jelas dan dapat diukur
- 2) Para pelatih (trainer) harus ahlinya yang berkualitas memadai (profesional)
- 3) Materi pelatihan dan pengembangan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak di capai
- 4) Peserta pelatihan dan pengembangan (trainers) harus memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Dalam pengembangan program pelatihan, agar pelatihan dapat bermanfaat dan mendatangkan keuntungan diperlukan tahapan atau langkah-langkah yang sistematis. Secara umum ada tiga tahap pada pelatihan yaitu tahap penilaian kebutuhan, tahap pelaksanaan pelatihan dan tahap evaluasi. Atau dengan istilah lain ada fase perencanaan pelatihan, fase pelaksanaan pelatihan dan fase pasca pelatihan.

Mangkunegara menjelaskan bahwa tahapan-tahapan dalam pelatihan dan pengembangan meliputi : (1) mengidentifikasi kebutuhan pelatihan / need assesment; (2) menetapkan tujuan dan sasaran pelatihan; (3) menetapkan kriteria keberhasilan dengan alat ukurnya; (4) menetapkan metode pelatihan; (5) mengadakan percobaan (try out) dan revisi; dan (6) mengimplementasikan dan mengevaluasi.⁵²

⁵¹ Mangkunegara, Anwar Prabu., 2013. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung : Refika Aditama. Hal. 67

⁵² Mangkunegara, Anwar Prabu. . *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung : Refika Aditama.. Hal. 57

B. Kerangka Pikir

Gambar II.1 : Kerangka Pemikiran Tentang Peran Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru Dalam Pembinaan Dan Pelatihan Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Tenayan Raya



Sumber : Medifikasi Penelitian Penelitian, 2020

C. Konsep Operasional

Untuk Menghilangkan serta menghindari dari kesalah pahaman beberapa konsep ataupun istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan dalam konsep operasional sebagai berikut :

1. Peran dalam penelitian ini adalah melihat sejauh mana peran Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru dalam melaksanakan pembinaan dan pelatihan terhadap guru pengajar TK.
2. Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru dalam penelitian ini adalah salah satu instansi pemerintah yang telah dilimpahkan kewenangan mengenai bidang pendidikan dilingkungan kerja atau wilayah hukum Kota Pekanbaru dalam Bidang Pendidikan.
3. Pembinaan dan pelatihan dalam penelitian ini adalah pembinaan terhadap guru pengajar Taman Kanak-Kanak dalam meningkatkan mutu pendidikan dan perkembangan kemajuan TK.
4. Pencaharian alur (*pathfindig*) yaitu peran untuk menentukan visi dan misi yang pasti.
5. Penyelaras (*Aligning*) yaitu peran untuk memastikan bahwa struktur, system, dan proses operasional organisasi memberikan dukungan pada pencapaian visi dan misi.
6. Pemberdaya (*empowering*) yaitu peran untuk menggerakkan semangat dalam diri orang-orang dalam mengungkapkan bakat, kecerdikan, dan kreatifitas laten untuk mampu mengerjakan apapun dan konsisten dengan prinsip-prinsip yang disepakati.

D. Operasional Variabel

Tabel II. 1: Operasional Variabel penelitian Tentang Peran Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru Dalam Pembinaan Dan Pelatihan Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Tenayan Raya

Konsep	Variabel	Indikator	Item Penilaian
1	2	3	4
Peran merupakan Pencapaian alur (pathfindig) yaitu peran untuk menentukan visi dan misi yang pasti. Penyelaras (Aligning) yaitu peran untuk memastikan bahwa struktur, system, dan proses operasional organisasi memberikan dukungan pada pencapaian visi dan misi. Pemberdaya (empowering) yaitu peran untuk menggerakkan semangat dalam diri orang-orang dalam mengungkapkan bakat, kecerdikan, dan kreatifitas laten untuk mampu mengerjakan apapun dan konsisten dengan prinsip-prinsip yang disepakati. Covey dalam Rivai (2004:149)	Peran Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru Dalam Pembinaan Dan Pelatihan Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Tenayan Raya.	Pencapaian alur (pathfindig)	a.Pembinaan Kemampuan Tugas Guru. b.Pembinaan Materi yang disampaikan
		Penyelaras (Aligning)	1.Pelatihan Kurikulum TK. 2.Bentuk-Bentuk Pengajaran Terhadap Murid
		Pemberdaya (empowering)	a.Pengajaran dalam meningkatkan kemampuan murid b. Meningkatkan kemauan belajar murid.

Sumber : Olahan Data Penelitian, 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe/Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dimana Metode kualitatif merupakan suatu sasaran yang dapat diamati sebagaimana ia terlihat, terdengar, terbaca atau memperlihatkan dirinya, penampakan tersebut sewajar mungkin, jika itu informasi, maka informasi itu dicatat sebagaimana ia keluar dari sumbernya.⁵³

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian survey deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk memaparkan menjelaskan dan menggambarkan kenyataan yang ada. Dimana dikatakan Pendekatan deskriptif yaitu suatu jenis penelitian yang dimaksud untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata dan gambar dari pada data dalam wujud angka-angka. Pendekatan kualitatif berakar dari data dan teori berkaitan dengan pendekatan tersebut dalam kaidah untuk memperjelas proporsi atau perangkat proporsi yang dapat diformulasikan secara deskriptif ataupun secara proporsional.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian penulis lakukan di Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru, dengan alasan berdasarkan pengamatan yang ditemukan dilapangan, Kurangnya

⁵³ Moleong J. Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Tahun. 2005. Hal. 71

pembinaan dan pelatihan yang diberikan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru terhadap guru pengajar dalam penetapan kegiatan pembelajaran yang didasarkan kurikulum TK.

C. Key Informan dan Informan

Key informan adalah mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan peneliti dan informan adalah mereka yang terlibat langsung dalam intraksi sosial yang sedang diteliti. Adapun key informan penulis adalah Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru.

Dalam keterbatasan penulis untuk meneliti seluruh pihak-pihak yang terkait, maka penulis merasa perlu untuk memilih beberapa informan yang penulis piker cukup relevan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait dengan penelitian ini. Namun pada penelitian ini, jumlah informan tidaklah terbatas pada informan yang akan ditetapkan selanjutnya. Adapun informan informan didalam penelitian ini dapat dilihat sebagaimana table berikut :

Tabel III. 1 Jumlah Key Informan dan Informan Penelitian

NO	Informan	Key Informan	Informan
1	Kasi TK	1 Orang	-
2	Pegawai Pembina dan Pelatih Tenaga Pendidik TK	1 Orang	-
3	Tenaga Pengajar Berdasarkan Akreditasi:		
	Akreditasi A	-	1 Orang
	Akreditasi B	-	1 Orang
	Belum Terakreditasi		1 Orang
Jumlah		2 Orang	3 Orang

Sumber : Olahan Data Penelitian, 2020

D. Teknik Penarikan Key Informan dan Informan

Berdasarkan pertimbangan penelitian dan pengelompokan Informan, maka untuk menentukan informan Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Kasi TK Pegawai Pembina dan Pelatih Tenaga Pendidik TK, Tenaga Pengajar, dan Belum Terakreditasi digunakan penarikan *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan suatu tujuan dikarenakan jumlahnya besar.

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan sebaiknya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁴

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan sekunder yang dapat dibedakan :

a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari data narasumber yang merupakan sumber informasi untuk memperoleh jawaban mengenai Pembinaan Dan Pelatihan Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak, dokumentasi dan wawancara.

b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga atau instansi yang berwenang memberikan data seperti data kepegawaian, struktur organisasi, dan lain-lain baik berupa buku, dokumen, dan sebagainya yang berkaitan dengan

⁵⁴ Moleong J. Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Tahun 2005. Hal. 97

penelitian ini yaitu Data rekapitulasi Pembinaan Dan Pelatihan Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data,⁵⁵ adapun tehknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengadakan :

1. Observasi

Yaitu Pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung peristiwa atau kejadian melalui cara yang sistematis. Teknik ini akan membawa peneliti untuk dapat menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek penelitian, dan dapat merasakan apa yang dirasakan serta dihayati oleh subjek penelitian sehingga meyakinkan peneliti bahwa subyek tersebut dapat menjadi sumber data bagi penelitian.

2. Wawancara,

Dilakukan dengan pedoman wawancara terstruktur (tersusun) yaitu antara suatu pernyataan dengan pertanyaan lainnya saling berhubungan. Wawancara dilakukan dengan sumber yang relevan dengan judul penelitian yang meliputi Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Kasi TK, Pegawai Pembina dan Pelatih Tenaga Pendidik TK, Tenaga Pengajar, Orang Tua Murid.

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung, Alfabeta. Tahun. 2003. Hal. 92.

3. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pencatatan atau pendokumentasian yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, teknik ini digunakan untuk mendapatkan tentang keadaan lokasi penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisa data penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*) yang dilakukan secara terus menerus sampai datangnya jenuh.⁵⁶

Pengelolaan data ini dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. pengelolaan data telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengoalhan data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Setelah data yang diperoleh dari responden penelitian, lalu diolah untuk selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif, agar Peran Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru Dalam Pembinaan Dan Pelatihan Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Tenayan Raya dapat diketahui.

⁵⁶ Moleong J. Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Tahun 2005. Hal 94.

H. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Dibawah ini akan dipaparkan mengenai jadwal pelaksanaan penelitian ini dimulai bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2021. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III.2 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu ke																											
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				juni							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Penyusunan UP																												
2	Seminar UP																												
3	Revisi UP																												
4	Revisi Quisioner																												
5	Rekomendasi Survei																												
6	Survei Lapangan																												
7	Analisis Data																												
8	Penyusunan Laporan hasil Penelitian (Tesis)																												
9	Konsultasi Revisi Tesis																												
10	Ujian Konfhrensif Tesis																												
11	Revisi Tesis																												
12	Penggandaan Tesis																												

Sumber : Olahan Data Penelitian, 2020

BAB IV

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru adalah ibu kota dan kota terbesar di provinsi Riau, Indonesia. Kota Pekanbaru merupakan wilayah yang sangat strategis dan berada pada simpul segitiga pertumbuhan, yaitu Indonesia-Malaysia-Singapura. Secara geografis kota Pekanbaru memiliki posisi strategis berada pada jalur lintas timur Sumatera, terhubung dengan beberapa kota seperti Medan, Padang dan Jambi. Oleh karena itu, Pekanbaru merupakan pintu gerbang bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Selain itu, Pekanbaru juga merupakan jalur alternatif bagi wisatawan yang hendak menuju provinsi lain atau ke luar negeri.

Kota Pekanbaru yang merupakan ibukota Propinsi Riau ini memiliki Luas Wilayah 632,26 Km² dan berdasarkan letak geografisnya, Kota Pekanbaru berada pada posisi 101° 14' - 101° 34' Bujur Timur dan 0° 25' - 0° 45' Lintang Utara dengan ketinggian sekitar 5 - 11 Meter dari permukaan laut. Kota ini termasuk beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara 34.1 °C hingga 35.6 °C, dan suhu minimum antara 20.2 °C hingga 23.0 °C. Daerah kota Pekanbaru yang memiliki ketinggian antara 1 sampai 20 meter dengan curah hujan dalam klasifikasi sedang, yaitu antara 100 - 200 per bulan.

Secara geomorfologis, Kota Pekanbaru keadaannya relatif merupakan daerah yang datar dengan struktur tanah pada umumnya terdiri dari jenis alluvial bercampur pasir, pada beberapa bagian disebelah utara dan barat terdiri dari jenis

tanah organosol dan gambut yang merupakan rawa-rawa bersifat asam, sangat krosif untuk besi.

Sebelum tahun 1960 Pekanbaru hanyalah kota dengan luas 16 km² yang kemudian bertambah menjadi 62.96 km² dengan 2 kecamatan yaitu kecamatan Senapelan dan kecamatan Limapuluh. Selanjutnya tahun 1965 menjadi 6 kecamatan, tahun 1987 menjadi 8 kecamatan dengan luas wilayah administrasi bertambah menjadi 446,50 km² dan setelah pematokan ulang menjadi luas sekarang ini. Kemudian pada tahun 2003 jumlah kecamatan dimekarkan menjadi 12 kecamatan. Secara geografis Kota Pekanbaru berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
- Sebelah Barat : Kabupaten Kampar
- Sebelah Timur : Kota Pekanbaru dan Kabupaten Pelalawan

B. Tugas Dan Fungsi Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Pekanbaru

Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintah daerah berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan dibidang penyelenggaraan pendidikan dan kebudayaan.

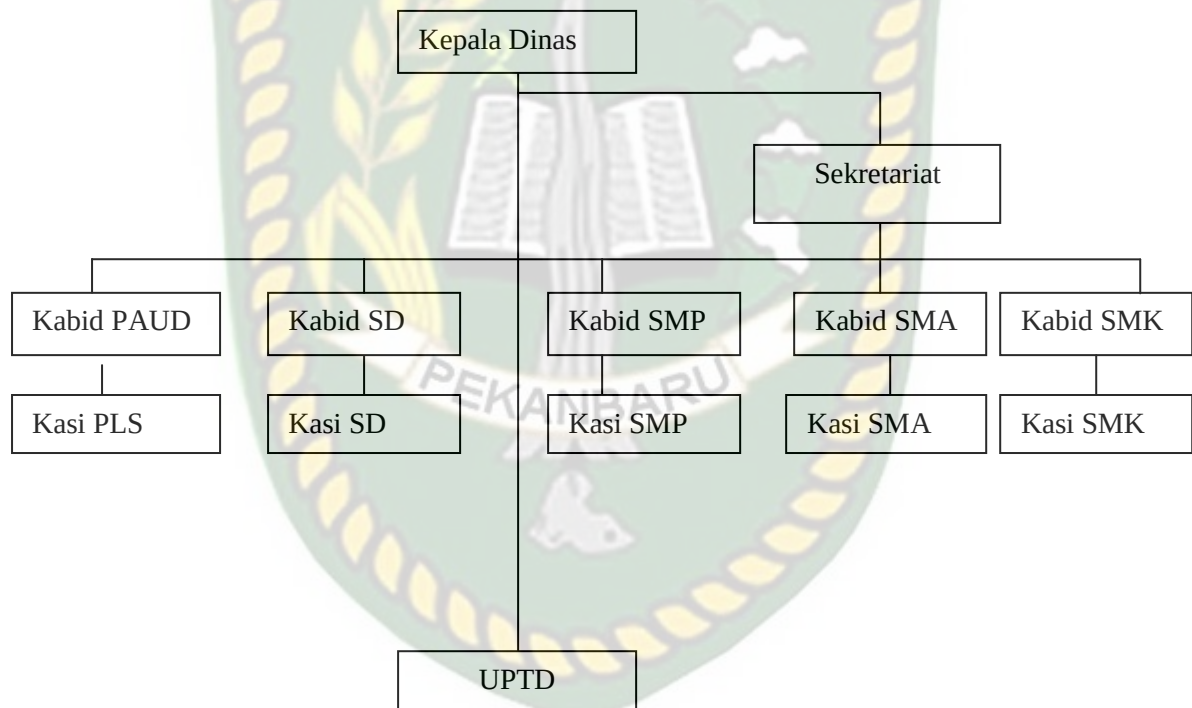
Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Dinas Pendidikan mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintah Daerah berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan dibidang penyelenggaraan pendidikan.

2) Dinas Pendidikan dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada poin 1), menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan kebijakan teknis dibidang penyelenggaraan pendidikan;
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum penyelenggaraan pendidikan;
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas penyelenggaraan pendidikan dan; dan
- d. Pelaksanaan urusan tata usaha dinas.

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Pekanbaru



1. Bidang Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal, Informal (PAUDNI) dan Kebudayaan.

Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal, Informal (PAUDNI) dan Kebudayaan mempunyai rincian tugas :

- a. Menyusun, merumuskan dan melaksanakan program kerja Bidang Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal, Informal (PAUDNI) dan

Kebudayaan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan petunjuk atasan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;

- b. Mengkoordinasikan, membina dan merumuskan pengumpulan data serta mengolah dan menganalisa, menyajikan dan menyusun laporan program pembinaan tenaga teknis dan perumusan rencana pengadaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pendidikan masyarakat, PAUDNI;
- c. Mengkoordinasikan, membina dan merumuskan penyusunan dan penyebarluasan pedoman/petunjuk penyelenggaraan kegiatan pendidikan luar sekolah PAUDNI, pemantauan, pengendalian dan penilaian kegiatan pendidikan masyarakat dan PAUDNI;
- d. Mengkoordinasikan, membina dan merumuskan terselenggaranya kegiatan pendidikan masyarakat dan PAUDNI;
- e. Mengkoordinasikan, membina dan merumuskan dengan unit kerja lain dan organisasi masyarakat yang bergerak dalam pendidikan masyarakat dan PAUDNI;
- f. Mengkoordinasikan, membina dan merumuskan serta mendokumentasi organisasi yang melaksanakan kegiatan pendidikan masyarakat dan PAUDNI oleh pihak swasta;
- g. Mengkoordinasikan, membina dan merumuskan pemberian bantuan bagi kegiatan pendidikan masyarakat dan PAUDNI yang diselenggarakan pemerintah;
- h. Mengkoordinasikan, membina dan merumuskan pelaksanaan kegiatan kebudayaan dan kesenian disemua jenjang pendidikan;
- i. Mengkoordinasikan, membina, merumuskan dan mengarahkan secara teknis pelaksanaan tugas Seksi PAUDNI, Seksi Pendidikan Masyarakat dan Seksi Kebudayaan;
- j. Mengendalikan dan melaksanakan norma, standar, pedoman dan petunjuk operasional bidang Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal, Informal (PAUDNI) dan Kebudayaan;
- k. Membagi tugas kepada bawahan dengan cara disposisi atau secara lisan agar bawahan mengetahui tugas dan tanggung jawab masing-masing;

- l. Memberi petunjuk kepada bawahan dengan cara tertulis atau secara lisan agar pelaksanaan tugas efisien dan efektif;
- m. Mengatur pelaksanaan tugas berdasarkan prioritas agar tugas dapat diselesaikan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan;
- n. Memfasilitasi tugas dengan cara konsultasi, kunjungan kerja, sosialisasi dan bimbingan teknis;
- o. Mengevaluasi tugas berdasarkan informasi, data, laporan yang diterima untuk bahan penyempurnaan pelaksanaan tugas lebih lanjut;
- p. Melaporkan pelaksanaan tugas kepada atasan secara lisan maupun tertulis;
- q. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal, Informal (PAUDNI) dan Kebudayaan dalam melaksanakan rincian tugas sebagaimana dimaksud pada pasal 33 menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyusunan, perumusan dan pelaksanaan program kerja;
- b. Perumusan dan pelaksanaan tugas;
- c. Melaksanakan monitoring dan evaluasi;
- d. Penyusunan, pengolahan dan penyajian data;
- e. Pengendalian dan pelaksanaan norma, standar, pedoman dan petunjuk operasional;
- f. Pengkoordinasian dan fasilitasi;
- g. Pembagian tugas dan pemberian petunjuk;
- h. Pemeriksaan pekerjaan;
- i. Pengevaluasian tugas;
- j. Pelaporan pelaksanaan tugas;
- k. Pelaksanaan tugas-tugas lain.

Dalam melaksanakan tugas tersebut Kepala Bidang Anak Usia Dini Non Formal, Informal (PAUDNI) membawahi :

- a. Seksi Taman Kanak-kanak (TK);

- b. Seksi Kelompok Belajar (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) dan Satuan TK Sejenis (SPS); dan
 - c. Seksi Kelembagaan dan Peran Serta Masyarakat (PSM).
- 1) Kepala Seksi Taman Kanak-kanak (TK) mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal, Informal (PAUDNI) Uraian tugas sebagaimana dimaksud meliputi:
- a. Menyusun rencana dan program kerja Seksi Taman Kanak-kanak (TK);
 - b. Menyusun perencanaan strategis Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK);
 - c. Mempersiapkan pedoman, petunjuk dan pelaksanaan administrasi pengembangan Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK);
 - d. Mempersiapkan pedoman, petunjuk, pelaksanaan kalender Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK);
 - e. Menyebarluaskan pedoman dan petunjuk tentang pengembangan Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK);
 - f. Mengelola dan mengembangkan teknik evaluasi Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK);
 - g. Menyusun dan menilai bahan evaluasi belajar Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK);
 - h. Menginventarisasi, dokumentasi dan pelaporan hasil evaluasi belajar Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK);
 - i. Melakukan penilaian buku pelajaran pokok murid, buku pegangan Guru dan buku Perpustakaan Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK);
 - j. Mempersiapkan dan menyebarluaskan petunjuk penggunaan alat bantu pelajaran Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK);
 - k. Mengumpulkan, mengelola data dan informasi tentang pelaksanaan kurikulum termasuk kegiatan pengembangan diri Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK);
 - l. Mempersiapkan bahan petunjuk pelaksanaan penerimaan Murid baru;

- m. Mengembangkan standar kompetensi Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK);
- n. Menetapkan pedoman pelaksanaan kurikulum Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK);
- o. Pembinaan, Pelatihan pelaksanaan Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK);
- p. Menyusun dan menetapkan petunjuk pelaksanaan Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK);
- q. Membina pengelolaan Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK);
- r. Menyusun petunjuk pelaksanaan kegiatan Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK);
- s. Memantau dan mengevaluasi kegiatan Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK);
- t. Mengumpulkan dan mengelola data laporan Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK);
- u. Merencanakan, merekomendasikan dan menetapkan izin pendirian Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK);
- v. Mempersiapkan pedoman dan petunjuk penyelenggaraan Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK);
- w. Menyusun laporan tahunan Seksi pengembangan Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK);
- x. Menyusun Standar Pelayanan Minimal (SPM) seksi pengembangan Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK); dan
- y. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang dan Kepala Dinas.

- 2) Kepala Seksi Kelompok Belajar (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) dan Satuan TK Sejenis (SPS) bertugas membantu Kepala Bidang mengembangkan, memantau, mengendalikan dan menilai pelaksanaan

Kelompok Belajar (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) dan Satuan TK Sejenis (SPS). Uraian tugas sebagaimana dimaksud meliputi :

- a. Menyusun rencana dan program kerja Seksi Kelompok Belajar (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) dan Satuan TK Sejenis (SPS);
- b. Menyusun perencanaan strategis Pendidikan Kelompok Belajar (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) dan Satuan TK Sejenis (SPS);
- c. Mempersiapkan pedoman, petunjuk dan pelaksanaan administrasi pengembangan Pendidikan Kelompok Belajar (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) dan Satuan TK Sejenis (SPS);
- d. Mempersiapkan pedoman, petunjuk, pelaksanaan kalender Pendidikan Kelompok Belajar (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) dan Satuan TK Sejenis (SPS);
- e. Menyebarluaskan pedoman dan petunjuk tentang pengembangan Pendidikan Kelompok Belajar (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) dan Satuan TK Sejenis (SPS);
- f. Mengelola dan mengembangkan teknik evaluasi Pendidikan Kelompok Belajar (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) dan Satuan TK Sejenis (SPS);
- g. Menyusun dan menilai bahan evaluasi belajar Pendidikan Kelompok Belajar (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) dan Satuan TK Sejenis (SPS);
- h. Menginventarisasi, dokumentasi dan pelaporan hasil evaluasi belajar Pendidikan Kelompok Belajar (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) dan Satuan TK Sejenis (SPS);
- i. Melakukan penilaian buku pelajaran pokok murid, buku pegangan Guru dan buku Perpustakaan Pendidikan Kelompok Belajar (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) dan Satuan TK Sejenis (SPS);
- j. Mempersiapkan dan menyebarluaskan petunjuk penggunaan alat bantu pelajaran Pendidikan Kelompok Belajar (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) dan Satuan TK Sejenis (SPS);

- k. Mengumpulkan, mengelola data dan informasi tentang pelaksanaan kurikulum termasuk kegiatan pengembangan diri Pendidikan Kelompok Belajar (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) dan Satuan TK Sejenis (SPS);
- l. Mempersiapkan bahan petunjuk pelaksanaan penerimaan Murid baru;
- m. Mengembangkan standar kompetensi Pendidikan Kelompok Belajar (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) dan Satuan TK Sejenis (SPS);
- n. Menetapkan pedoman pelaksanaan kurikulum Pendidikan Kelompok Belajar (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) dan Satuan TK Sejenis (SPS);
- o. Membantu, mengendalikan dan menilai pelaksanaan Pendidikan Kelompok Belajar (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) dan Satuan TK Sejenis (SPS);
- p. Menyusun dan menetapkan petunjuk pelaksanaan Pendidikan Kelompok Belajar (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) dan Satuan TK Sejenis (SPS);
- q. Membina pengelolaan Pendidikan Kelompok Belajar (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) dan Satuan TK Sejenis (SPS);
- r. Menyusun petunjuk pelaksanaan kegiatan Pendidikan Kelompok Belajar (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) dan Satuan TK Sejenis (SPS);
- s. Memantau dan mengevaluasi kegiatan Pendidikan Kelompok Belajar (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) dan Satuan TK Sejenis (SPS);
- t. Mengumpulkan dan mengelola data laporan Pendidikan Kelompok Belajar (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) dan Satuan TK Sejenis (SPS);
- u. Merencanakan, merekomendasikan dan menetapkan izin pendirian Pendidikan Kelompok Belajar (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) dan Satuan TK Sejenis (SPS);

- v. Mempersiapkan pedoman dan petunjuk penyelenggaraan Pendidikan Kelompok Belajar (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) dan Satuan TK Sejenis (SPS);
- w. Menyusun laporan tahunan Seksi pengembangan Pendidikan Kelompok Belajar (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) dan Satuan TK Sejenis (SPS);
- x. Menyusun Standar Pelayanan Minimal (SPM) seksi pengembangan Pendidikan Kelompok Belajar (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) dan Satuan TK Sejenis (SPS); dan
- y. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang dan Kepala Dinas.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Informan

Dalam sebuah penelitian, pertanyaan tentang identitas informan penelitian sangatlah penting. Maka dari itu pada hakikatnya dalam sebuah penelitian sangat penting dijelaskan identitas responden penelitian agar pembacanya merasa yakin bahwa penelitian ini adalah hasilnya dapat di pertanggungjawabkan karena penelitian yang jelas pastilah telah sesuai dengan substansi penelitiannya.

Dalam penelitian tentang Peran Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru Dalam Pembinaan Dan Pelatihan Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Tenayan Raya. Hal-hal yang akan dijelaskan pada pembahasan ini adalah jenis kelamin, usia, Pendidikan informan.

1. Jenis Kelamin Informan

Dalam penelitian, jenis kelamin informan tidak berpengaruh terhadap hasil penelitian yang dilakukan selama informan tersebut bersedia untuk memberikan jawaban yang memang benar adanya. Tidak berpengaruhnya jenis kelamin informan terhadap hasil penelitian dikarenakan jenis kelamin tidak bias menentukan pola pikir maupun pemahaman seorang terhadap suatu masalah penelitian. Dalam penelitian ini jenis kelamin informan sangatlah didominasi oleh kaum perempuan, karena yang berperan dalam kegiatan dan ikut serta dalam pembinaan tenaga pengajar Taman Kanak-kanak sebanyak 5 orang dan laki-laki sebanyak 1 orang.

2. Usia Informan

Sebuah penelitian tentunya tidaklah memberikan Batasan usia informan dalam melakukan penelitiannya. Namun hal ini tidak bias di ungkiri bahwa usia merupakan salah satu yang cenderung membentuk kedewasaan pola pikir manusia walaupun kedewasaan pola pikir tidaklah bisa sepenuhnya ditentukan oleh usia seseorang, namun banyak manusia pola pikirnya tergantung usianya.

Pada penelitian ini terdapat keberagaman usia informan mulai dari termuda yaitu Sri Murni usia 33 tahun, Indriani Putri 34 Tahun, Rosa haryati 35 Tahun, Linda wati, 37 Tahun, Irma Hartati 41 Tahun, Tarmizi 46 tahun, dan. hal ini dapat diketahui sebagaimana table berikut:

Tabel V.1 Identitas Informan Berdasarkan Umur

No	Tingkat Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	30-35	3	50%
2	36-40	1	17%
3	41-45	1	17%
4	46-50	1	17%
Jumlah		6	100%

Sumber : Olahan Data Penelitian, 2020

Berdasarkan table di atas diketahui identitas informan berdasarkan umur adalah dari 6 orang dijadikan informan sebanyak 3 orang berusia 30-35 atau 50%, 1 orang berusia 36-40 atau 17%, 1 orang berusia 41-45 atau 17%, dan 1 orang berusia 46-50 atau 17%.

Berdasarkan identitas responden menurut tingkat umur dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden yang dijadikan dalam penelitian ini dan informan tergolong usia produktif dan dewasa didalam berpikir dan informan cukup

mengetahui pelaksanaan kegiatan oleh Dinas Pendidikan dan tenaga pengajar penerima pembinaan pelatihan.

3. Pendidikan Informan

Dalam sebuah penelitian jawaban yang diberikan oleh informan dalam menjawab semua pertanyaan penelitian merupakan data yang harus dianalisis. Hal ini dikarenakan bahwa jawaban setiap informan tentunya berbeda satu dengan yang lainnya, hal ini dikarenakan dipengaruhi oleh pemahaman terhadap masalah penelitian dan tidak akan pernah terlepas dari tingkat Pendidikan yang pernah dilalui.

Biasanya pemahaman seseorang yang memiliki Pendidikan yang lebih tinggi akan lebih baik dari pada seorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Dalam penelitian ini tingkat Pendidikan informan cukup variative mulai dari jenjang Pendidikan Diploma 2 sebanyak 2 orang, dan tingkat Pendidikan Sarjana sebanyak 3 orang. Adapun tingkat Pendidikan informan secara jelas dapat dilihat pada table berikut :

Tabel V.2 Identitas Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

NO	Jabatan	Key Informan	Informan
1	Kepla Seksi TK	S1	
2	Pegawai Pembina dan Pelatih Tenaga Pendidik TK	S1	
3	Tenaga Pengajar Berdasarkan Akreditasi:		
	Akreditasi A		S1
	Akreditasi B		D3
	Belum Terakreditasi		D3
Jumlah			5 Orang

Sumber : Oalahan Data Penelitian, 2020

Berdasarkan table diatas Identitas Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan dimana diketahui jumlah tingkat Pendidikan S1 sebanyak 3 Orang, Pendidikan D3 sebanyak 2 orang.

Didalam observasi yang peneliti lakukan dilapangan bahwa Peran Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru Dalam Pembinaan Dan Pelatihan Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Tenayan Raya belum terlaksana dengan maksimal mulai dari waktu kegiatan pembinaan, bentuk kegiatan pembinaan, dan pencapaian pelaksana pembinaan.

Dalam pelaksanaan penyebaran wawancara yang sudah disajikan kepada responden, maka langkah awal yang harus dipenuhi adalah berupa identitas informan. Dan yang dijadikan informan pada penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yang berbeda dan diskriminasi oleh pegawai yang disajikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Adapun dinilai bahwa tingkat pendidikan ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini adalah pada tingka analisis yang akan diberikan dalam menilai.

B. Peran Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru Dalam Pembinaan Dan Pelatihan Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Tenayan Raya

Salah satu faktor penentu keberhasilan suatu pendidikan adalah profesionalitas guru artinya pendidik tersebut merupakan seseorang yang berkompeten atau memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pendidikan dan kemampuan yang dimiliki. Kompetensi profesional adalah kompetensi yang harus

dimiliki oleh tenaga pendidik terutama dalam hal pendidikan terendah pendidikan anak Usia Dini.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dimana Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal Pasal 28 poin (3) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.⁵⁷

Pembelajaran anak usia dini berpusat pada anak dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik yang mencakup rangkaian proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Keseluruhan proses tersebut dilakukan dengan menggunakan seluruh indera serta berbagai sumber dan media pembelajaran.

Pencapaian pembelajaran Perkembangan Anak melalui Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada Pasal 4 (1) Kompetensi Inti PAUD merupakan gambaran pencapaian Standar Tingkat

⁵⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pencapaian Perkembangan Anak pada akhir layanan PAUD usia 6 (enam) tahun yang dirumuskan secara terpadu dalam bentuk:⁵⁸

- e. Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI-1);
- f. Kompetensi Inti Sikap Sosial (KI-2);
- g. Kompetensi Inti Pengetahuan (KI-3); dan
- h. Kompetensi Inti Keterampilan (KI-4).

Kompetensi profesional tercantum dalam Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang Guru pada pasal 3 ayat 7 bahwa kompetensi profesional berupa penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.⁵⁹ Maksud dari penguasaan materi secara luas dan mendalam yaitu tenaga pendidik atau guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai bidang studi yang akan diajarkan kepada peserta didik, memiliki pengetahuan yang fundamental tentang pendidikan, serta memiliki keterampilan untuk memilih dan menggunakan berbagai strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Guru sebagai tenaga pendidik TK cenderung kurang kreatif mendalami konsep-konsep proses pembelajaran hal ini guru diharapkan memiliki kemampuan professional karena tugas utamanya mengajar dan mendidik, sehingga guru harus mengetahui apa yang harus diajarkan kepada peserta didik dan cara menyampaikan materi agar dapat diterima peserta didik sesuai dengan tahapan usia perkembangannya.

Kegiatan pembinaan terhadap tenaga guru pengajara tentunya tidak terlepas dari organisasi perangkat Daerah yaitu Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru. Kegiatan pembinaan dan pelatihan dalam peningkatan mutu pendidikan TK oleh

⁵⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

⁵⁹ Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang Guru pasal 3 ayat 7

Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru hal ini dikarenakan tenaga guru pengajar di TK bukanlah berprofesi pada tingkat pendidikan anak usia Dini melainkan tamatan pendidikan umum lainnya sehingga perlunya kegiatan pemerataan pembinaan tenaga pegajar secara merata. Menyikapi hal tersebut Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru dalam melaksanakan Tugas dan Fungsinya berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 84 tahun 2016 tentang Rincian Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Dinas-Dinas Dilingkungan Pemerintah Kota Pekanbaru Dinas Pendidikan.

Perwako Nomor 84 tahun 2016 tentang Rincian Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Dinas-Dinas Dilingkungan Pemerintah Kota Pekanbaru Dinas Pendidikan pada pasal 36 poin g dalam melaksanakan tugas pembinaan dan pelatihan tenaga guru pengajar memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan Taman Kanak-Kanak dengan pembinaan yang signifikan terhadap kegiatan guru mengajar dan pelatihan kemampuan wawasan guru dalam menerapkan ilmu pengetahuan terhadap murid-murid.

Peran Dinas pendidikan Kota Pekanbaru dalam memberikan pembinaan dan pelatihan terhadap guru pengajar TK diketahui kurangnya jumlah tenaga pegawai dalam memberikan pembinaan dan pelatihan dimana jumlah Pembinaan dan pelatihan sebanyak 12 pegawai yang seharusnya ditingkatkan menjadi 20 pegawai sehingga setiap pembinaan dan pelatihan dilaksanakan dengan baik dan kurang meratanya pembinaan pelatihan kemampuan guru pengajar TK yang diberikan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru, hal ini masih belum terlaksananya pembinaan dan pelatihan disetiap tahunnya dimana pelaksanaan pembinaan pelatihan dari 2017 sampai dengan 2019 masih belum sesuai dengan jumlah TK

yang ada sehingga hal ini mengakibatkan kurangnya potensi dan wawasan guru dalam memberikan pengajaran terhadap murid-murid melalui kurikulum yang ditetapkan.

Adapun berikut Analisa dalam penelitian berdasarkan tugas Dinas pendidikan Kota Pekanbaru dalam kegiatan Pembinaan dan Pelatihan. Berikut dijelaskan hasil tanggapan informan terhadap Indikator-indikator penelitian. Dalam penelitian ini bahwa peneliti telah melaksanakan wawancara kepada 5 orang yang telah ditetapkan melalui pertanyaan yang diberikan kepada informan semuanya sama sesuai dengan judul penelitian, Berikut Analisa peneliti berdasarkan indikator sebagai berikut :

1. Pencapaian Alur (*pathfindig*)

Pencapaian alur (*pathfindig*) yaitu peran untuk menentukan visi dan misi. Hal ini dengan melakukan kegiatan peningkatan kemampuan Guru pengajar dalam meningkatkan mutu pendidikan dan perkembangan kemajuan TK yang meliputi Tugas Guru, Materi yang disampaikan dalam hal ini kegiatan pengajaran penyampaian materi pembelajaran terhadap murid TK berdasarkan tugas kewajibannya sesuai dengan bidangnya. Penilaian atas kegiatan pembinaan yang dilaksanakan Dinas pendidikan Kota Pekanbaru meliputi tugas guru mengajar dan Materi yang disampaikan adapun sebagai berikut Analisa peneliti :

a. Pembinaan Kemampuan Tugas Guru

Pembinaan Tugas Guru adalah upaya meningkatkan kemampuan guru didalam melaksanakan tugasnya dalam kegiatan pembelajaran yang akan diberikan terhadap murid hal ini bertujuan guru memahami dan mengetahui

bentuk dan kinerja sebagai pengajar sehingga memaksimalkan waktu kegiatan dan potensi pembelajaran dalam bentuk kegiatan pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran murid. Adapun wawancara dengan Kepala Seksi Taman Kanak-kanak bapak Tarmizi sebagai berikut:

Sejauh ini kami sudah melakukan pembinaan terhadap guru pengajar TK berkaitan tugas guru hal ini bertujuan dalam meningkatkan kemampuan guru pengajar dikarenakan guru pengajar masih banyak yang memiliki tingkat pendidikan tidak S1 dan memiliki jurusan tidak linear dengan pengajaran TK yang sebenarnya tingkat pendidikan PAUD yang sesuai dengan pengajaran di TK, tentu kami bertugas dalam melakukan pembinaan terhadap setiap guru pengajar yang ada (Kepala Seksi Taman Kanak-kanak bapak Tarmizi, hari Senin pada tanggal 07 Desember Tahun 2020, Pukul 09.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan sejauh ini Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru sudah melakukan pembinaan tugas guru terhadap tenaga Pengajar taman kanak-kanak dalam meningkatkan kemampuan yang didasarkan tingkat pendidikan guru mengajar hal ini dikarenakan masih ditemuinya guru pengajar tidak berdasarkan latar belakang pendidikan PAUD melainkan pendidikan umum lainnya.

Begitu juga hasil wawancara dengan Pegawai Pembina dan Pelatih Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak Ibu Irma Hartati sebagai berikut :

Kami melakukan pembinaan terhadap guru pengajar dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru pengajar dalam bentuk kegiatan pengajaran, materi yang disampaikan dan bentuk pengejaran kedekatan dengan murid. Hal ini dikarenakan masih banyak guru yang belum berlatar belakang Pendidikan PAUD sehingga perlunya pembinaan yang serius bagi guru pengajar. (Pegawai Pembina dan Pelatih Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak Ibu Irma Hartati, hari Senin, pada tanggal 07 Desember Tahun 2020, Pukul 11.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa pegawai sudah melakukan pembinaan terhadap guru pengajar dalam bentuk peningkatan

kemampuan guru pengajar dalam bentuk kegiatan pembelajaran, materi yang disampaikan dan kedekatan dengan murid-murid.

Begitu juga pendapat tenaga pengajar taman kanak-kanak terkait pembinaan tugas guru. Berikut wawancara dengan tenaga pengajar taman kanak-kanak dengan Ibu Linda wati sebagai berikut:

Sejauh kami telah menerima kegiatan pembinaan yang diberikan langsung oleh pegawai Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru mulai dari kegiatan pembelajaran, pemberian materi pembelajaran, dan cara kedekatan dengan Murid, namun hal ini belum dilakukan secara merata terhadap guru pengajar melainkan hanya sebagian guru yang diberikan pembinaan sehingga guru hanya melakukan pengajaran seperti biasanya. (tenaga pengajar taman kanak-kanak dengan Ibu Linda wati hari Rabu, pada tanggal 16 Desember tahun 2020, Pukul 09.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa pegawai Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru belum memberikan pembinaan terhadap guru pengajar secara menyeluruh melainkan hanya beberapa guru pengajar saja sehingga guru memberikan pengajaran terhadap murid dilakukan seperti biasanya.

Begitu juga hasil wawancara dengan tenaga pengajar taman kanak-kanak dengan Ibu Rosa haryati sebagai berikut:

Sejauh ini Dinas pendidikan Kota Pekanbaru belum maksimal memberikan pembinaan akan kegiatan pembelajaran guru hal ini diketahui kegiatan pembinaan selayaknya dilakukan berdasarkan tingkat pendidikan guru pengajar melainkan kenyataannya kegiatan pembinaan disama ratakan terhadap guru pengajar yang seharusnya guru berlatar pendidikan PAUD tidak diberikan pembinaan sama dengan berlatar pendidikan umum lainnya, sehingga belum memberikan peningkatan kemampuan guru pengajar terutama guru yang berlatar pendidikan PAUD. (tenaga pengajar taman kanak-kanak dengan Ibu Rosa haryati hari Rabu, pada tanggal 16 Desember tahun 2020, Pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan terhadap tenaga guru pengajar belum dilaksana dengan maksimal

dimana kegiatan pembinaan dilaksanakan secara serentak terhadap guru pengajar melainkan tidak berdasarkan tingkat pendidikan sehingga terlihat belum memaksimalkan peningkatan kemampuan guru pengajar.

Begitu juga hasil wawancara dengan tenaga pengajar taman kanak-kanak dengan Ibu Riska Susilawati sebagai berikut:

Kegiatan pendidikan yang kami terima belum maksimal dimana kegiatan pembinaan yang sebenarnya dilakukan perkuota namun hal ini dilakukan secara bersamaan terhadap guru pengajar TK, sehingga kurang maksimalnya kegiatan pembinaan yang diberikan dalam meningkatkan kemampuan guru pengajar TK melainkan kegiatan yang dilakukan seperti seminar saja tentu hal ini tidak berdampak terhadap peningkatan kemampuan guru pengajar. Kegiatan pembinaan yang kami terima dari Dinas pendidikan Kota Pekanbaru. (tenaga pengajar taman kanak-kanak dengan Ibu Riska Susilawati hari Rabu, pada tanggal 16 Desember tahun 2020, Pukul 10.30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan yang diberikan terhadap guru pengajar masih dilakukan serentak terhadap guru pengajar TK yang selaknya dilakukan per kuota sehingga kegiatan pembinaan dapat dilakukan dengan maksimal terhadap guru dalam meningkatkan kemampuan pengajaran.

Hasil observasi bahwa kegiatan pembinaan tugas guru pengajar TK sudah dilakukan namun belum didasarkan tingkat pendidikan guru melainkan dilakukan serentak dan tidak didasarkan pembagian sehingga kegiatan pembinaan terhadap tugas guru dalam mengajar belum maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dan Dokumentasi bahwa pembinaan guru megajar dalam melaksanakan kegiatan pengajar belum maksimal dilakukan hal ini terlihat dari pembinaan dilakukan secara bersamaan tidak melalui tingkat pendidikan atau kemampuan guru mengajar dan kegiatan

pembinaan dilakukan serentak sementara guru yang mengajar banyak sehingga tidak semua guru pengajar mendapat pembinaan tugas guru dalam penerapan kegiatan pembelajaran.

b. Pembinaan Materi yang disampaikan

Pembinaan Materi yang disampaikan adalah tindakan yang dilakukan Dinas pendidikan Kota Pekanbaru dalam kegiatan pembelajaran terkait materi yang akan dibagikan oleh guru pengajar hal ini Dinas pendidikan pekanbaru merincikan bentuk dan dasar materi yang akan dilakukan sampai dengan penyelesaiannya berdasarkan kurikulum yang ditetapkan sehingga pencapaian kegiatan pembelajaran melalui materi yang disampaikan tepat sasaran. Adapun wawancara dengan Kepala Seksi Taman Kanak-kanak bapak Tarmizi sebagai berikut:

Kegiatan pembinaan terkait materi pembelajaran sudah kami lakukan terhadap tenaga pengajar taman kanak-kanak yaitu bentuk kegiatan pengajaran berdasarkan materi yang akan dibagikan meliputi kegiatan bernyanyi, melukis, dan bermain tentunya ini menjadi masukan terhadap peningkatan potensi guru mengajar (Kepala Seksi Taman Kanak-kanak bapak Tarmizi, hari Senin pada tanggal 07 Desember Tahun 2020, Pukul 09.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru sudah melakukan pembinaan terhadap tenaga Pengajar taman kanak-kanak yaitu kegiatan pembinaan materi pembelajaran meliputi kegiatan bernyanyi, melukis, dan bermain mulai dari awal masuk pengajaran dan selesai kegiatan pembelajaran di sekolah.

Begitu juga hasil wawancara dengan Pegawai Pembina dan Pelatih Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak Ibu Irma Hartati sebagai berikut :

Sejauh ini kami sudah memberikan pembinaan terkait materi pembelajaran terhadap tenaga pengajar Taman kanak-kanak meliputi kegiatan pembelajaran mulai dari pembelajaran bernyanyi, melukis, dan bermain dengan tujuan agar guru pengajar dapat memahami bentuk pembelajaran yang akan diberikan terhadap murid, akan tetapi kami belum maksimal dalam mengadakan kegiatan pembinaan hal ini dikarenakan kurangnya pegawai secara khusus untuk melakukan pembinaan bagi setiap guru pengajar taman kanak-kanak. (Pegawai Pembina dan Pelatih Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak Ibu Irma Hartati, hari Senin, pada tanggal 07 Desember Tahun 2020, Pukul 11.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru sudah melakukan pembinaan materi pembelajaran terhadap tenaga Pengajar taman kanak-kanak meliputi kegiatan pembelajaran bernyanyi, melukis, dan bermain namun hal ini diketahui belum maksimal dikarenakan kurangnya jumlah pegawai didalam melakukan kegiatan pemabinaan terhadap seluruh tenaga pengajar Taman kanak-kanak.

Begitu juga pendapat tenaga pengajar taman kanak-kanak terkait pembinaan tugas guru. Berikut wawancara dengan tenaga pengajar taman kanak-kanak dengan Ibu Linda wati sebagai berikut:

Sejauh kami telah menerima kegiatan pembinaan materi pembelajaran yang diberikan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru dalam hal meliputi pembelajaran bermain, melukis, dan bernyanyi, namun hal ini belum dilakukan dengan maksimal terhadap setiap TK yang ada dikarenakan kurangnya jumlah pegawai didalam melakukan pembinaan sehingga kegiatan pembinaan hanya di lakukan terhadap beberapa guru pengajar dikarenakan minimnya waktu kegiatan pembinaan. (tenaga pengajar taman kanak-kanak dengan Ibu Linda wati hari Rabu, pada tanggal 16 Desember tahun 2020, Pukul 09.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa tenaga guru pengajar taman kanak-kanak sudah diberikan pembinaan materi pembelajaran dalam bentuk kegiatan embelajaran yang akan dilakukan namun kegiatan pembinaan belum maksimal dilakukan dikarenakan kurangnya jumlah pegawai

didalam melakukan pembinaan terhadap seluruh tenaga pengajar Taman kanak-kanak di Kecamatan Tenayan Raya.

Begitu juga hasil wawancara dengan tenaga pengajar taman kanak-kanak dengan Ibu Rosa haryati sebagai berikut:

Dinas pendidikan Kota Pekanbaru sudah melakukan pembinaan materi pembelajaran dalam bentuk kegiatan pembalajaran taman kanak-kanak namun belum dilakukan dengan maksimal hal ini diketahui masih ada beberapa tenaga pengajar yang belum diberikan pembinaan hal ini dikarenakan kurangnya jumlah pegawai dan waktu kegiatan pembinaan. (tenaga pengajar taman kanak-kanak dengan Ibu Rosa haryati hari Rabu, pada tanggal 16 Desember tahun 2020, Pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan terhadap tenaga guru pengajar taman kanak-kanak dalam hal materi pembelajaran belum dilaksanakan dengan maksimal dimana kegiatan pembinaan belum diberikan terhadap seluruh tenaga pengajar taman kanak-kanak hal ini dikarenakan kurangnya jumlah pegawai didalam melakukan pembinaan.

Begitu juga hasil wawancara dengan tenaga pengajar taman kanak-kanak dengan Ibu Riska Susilawati sebagai berikut:

Kegiatan pembinaan materi pembelajaran yang kami terima dari Dinas pendidikan Kota Pekanbaru belum maksimal dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang akan kami lakukan melainkan kegiatan pembinaan hanya sekedar memberikan masukan akan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan kegiatan pembinaan belum diberikan terhadap guru pengejar secara menyeluruh hal ini dikarenakan kurangnya jumlah pegawai dalam kegiatan pembinaan. (tenaga pengajar taman kanak-kanak dengan Ibu Riska Susilawati hari Rabu, pada tanggal 16 Desember tahun 2020, Pukul 10.30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan materi pembelajaran yang diberikan terhadap guru pengajar belum dilakukan dengan maksimal dimana masih belum secara menyeluruh tenaga

pengajar taman kanak-kanak diberikan pembinaan hal ini dikarenakan kurangnya jumlah pegawai didalam melakukan kegiatan pembinaan.

Adapun berikut hasil observasi penelitian bahwa kegiatan pembinaan materi pembelajaran berdasarkan tugas guru bahwa kegiatan pembinaan materi pembelajaran mulai dari kegiatan pembelajaran bernyanyi, melukis dan bermain, namun belum terlaksana dengan maksimal hal diketahui dari 48 TK yang ada hanya 17 yang menerima pembinaan tentunya dikarenakan kurangnya jumlah pegawai didalam melakukan kegiatan pembinaan terhadap jumlah guru pengajara taman kanak-kanak yang ada di Kecamatan Tenayan Raya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dan Dokumentasi bahwa bahwa Dinas pendidikan Kota Pekanbaru dalam kegiatan pembinaan materi pembelajaran belum maksimal hal ini dikarenakan kurangnya jumlah pegawai didalam melakukan kegiatan pembinaan sebanyak 12 orang terhadap guru pengajara taman kanak-kanak di Kecamatan Tenayan Raya.

2. Penyelaras (*Aligning*)

Penyelaras (*Aligning*) yaitu peran untuk memastikan bahwa struktur, system, dan proses operasional organisasi memberikan dukungan pada pencapaian visi dan misi. Hal ini kegiatan pembinaan menerapkan peraktek kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru memberikan pelatihan terhadap tenaga pengajar Taman Kanak-kanak kecamatan tenayan raya melalui pelatihan Kurikulum TK, bentuk-bentuk pengajaran bagi murid tentunya hal ini bertujuan meningkatkan kemampuan tenaga pengajar sesuai dengan kurikulum pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga guru

pengajar memahami secara luas materi pembelajaran yang akan dibagikan. Penilaian atas kegiatan pelatihan yang dilaksanakan Dinas pendidikan Kota Pekanbaru meliputi pelatihan berdasarkan kegiatan pembelajaran kurikulum Taman Kanak-kanak, dan Bentuk-bentuk pengajaran terhadap murid yang disampaikan. Adapun Analisa berdasarkan peneliti pelatihan dalam bentuk pelatihan kurikulum TK, dan Kegiatan pengajaran terhadap murid sebagaimana berikut :

a. Pelatihan Kurikulum TK

Pelatihan kurikulum Taman kanak-kanak adalah kegiatan pengajaran yang didasarkan kurikulum yang diberikan langsung terhadap guru pengajar secara langsung dalam bentuk praktek meliputi pelatihan kegiatan pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran murid. Adapun wawancara dengan Kepala Seksi Taman Kanak-kanak bapak Tarmizi sebagai berikut:

Sejauh ini kami sudah mengadakan pelatihan pengajaran guru berdasarkan kurikulum Taman kanak-kanak hal ini bertujuan agar guru mengajar tidak lari dari kontek pembelajaran sehingga muda dipahami murid, namun pelatihan yang kami lakukan tidak secara menyeluruh terhadap guru TK melainkan pertahap. (Kepala Seksi Taman Kanak-kanak bapak Tarmizi, hari Senin pada tanggal 07 Desember Tahun 2020, Pukul 09.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan sejauh ini Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru sudah melakukan pelatihan terhadap kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang digunakan taman kanak-kanak namun kegitan tersebut tidak secara langsung diberikan bagi setiap guru melainkan bertahap.

Begitu juga hasil wawancara dengan Pegawai Pembina dan Pelatih Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak Ibu Irma Hartati sebagai berikut :

Sejauh ini kami sudah memberikan pelatihan terhadap guru TK dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum TK, namun belum semua guru TK mengikuti pelatihan tersebut dikarenakan kesibukan lain sehingga pelatihan diberikan terhadap yang hadir dan mendaftar terlebih dahulu sehingga pelatihan diberikan secara bertahap. (Pegawai Pembina dan Pelatih Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak Ibu Irma Hartati, hari Senin, pada tanggal 07 Desember Tahun 2020, Pukul 11.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa pegawai sudah melakukan pelatihan pembelajaran berdasarkan kurikulum TK namun belum semua guru TK menerima pelatihan dikarenakan pelatihan dilakukan secara bertahap sesuai dengan guru yang terdaftar.

Begitu juga pendapat tenaga pengajar taman kanak-kanak terkait pembinaan tugas guru. Berikut wawancara dengan tenaga pengajar taman kanak-kanak dengan Ibu Linda wati sebagai berikut:

Sejauh kami telah menerima kegiatan pelatihan bentuk pembelajaran berdasarkan kurikulum TK dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran tidak keluar dari kurikulum yang ditetapkan, namun pelatihan belum diberikan terhadap semua guru TK namun hanya sebagian saja.. (tenaga pengajar taman kanak-kanak dengan Ibu Linda wati hari Rabu, pada tanggal 16 Desember tahun 2020, Pukul 09.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa pegawai Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru belum memberikan pelatihan secara merata bagi guru pengejar berdasarkan kurikulum TK hal ini dilakukan pelatihan secara bertahap sesuai dengan guru yang terdaftar terlebih dahulu.

Begitu juga hasil wawancara dengan tenaga pengajar taman kanak-kanak dengan Ibu Rosa haryati sebagai berikut:

Sejauh ini Dinas pendidikan sudah melakukan pelatihan terhadap guru tenaga pengajar berdasarkan kurikulum TK namun kegiatan tersebut belum dilakukan secara merata terhadap tenaga pengajar melainkan hanya bagi yang terdaftar saja sehingga kegiatan pelatihan belum secara merata diberikan. (tenaga pengajar taman kanak-kanak dengan Ibu Rosa Haryati hari Rabu, pada tanggal 16 Desember tahun 2020, Pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan pembelajaran berdasarkan kurikulum TK belum dilakukan secara merata terhadap guru pengajar melainkan secara bertahap bagi guru yang terdaftar saja sehingga masih banyak guru pengajar yang belum menerima pelatihan tersebut.

Begitu juga hasil wawancara dengan tenaga pengajar taman kanak-kanak dengan Ibu Riska Susilawati sebagai berikut:

Kegiatan pelatihan pembelajaran berdasarkan kurikulum TK yang dilakukan Dinas Pendidikan belum dilaksanakan dengan maksimal terhadap tenaga guru pengajar melainkan hanya bagi guru yang terdaftar sehingga masih banyak guru TK yang belum mengikuti kegiatan pelatihan tersebut. (tenaga pengajar taman kanak-kanak dengan Ibu Riska Susilawati hari Rabu, pada tanggal 16 Desember tahun 2020, Pukul 10.30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan Dinas pendidikan Kota Pekanbaru dalam pembelajaran guru mengajar berdasarkan kurikulum TK belum diterapkan secara menyeluruh terhadap guru pengajar TK.

Hasil observasi hasil observasi peneliti bahwa kegiatan pembinaan Dinas pendidikan Kota Pekanbaru dalam kegiatan pembelajaran TK berdasarkan kurikulum TK dengan bentuk pelatihan pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran murid yang diberikan namun kegiatan pembinaan belum diberikan secara merata terhadap guru pengajar

sehingga tenaga guru pengajar masih banyak melakukan pembelajaran belum berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dan Dokumentasi bahwa kegiatan pelatihan pembelajaran yang dilakuan Dinas pendidikan Kota Pekanbaru berdasarkan kurikulum TK dengan bentuk pelatihan pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran murid yang diberikan terhadap tenaga pengajar TK di kecamatan Tenayan Raya akan tetapi pelatihan tersebut belum diberikan secara merata terhadap guru pengajar dimana pada tahun 2020 sebanyak 48 TK namun yang mengikuti pelatihan sebanyak 32 TK sehingga tenaga guru pengajar masih banyak melakukan pembelajaran belum berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan.

b. Bentuk-Bentuk Pengajaran Terhadap Murid

Bentuk-bentuk pengajaran terhadap murid adalah kegiatan pelatihan bentuk pengajaran yang diberikan mulai dari penyampaian materi kegiatan praktek pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran hal ini bertujuan agar tenaga pengajar lebih memahami bentuk pengajaran yang diberikan terhadap Murid TK.

Adapun wawancara dengan Kepala Seksi Taman Kanak-kanak bapak Tarmizi sebagai berikut:

Sejauh ini kami sudah melakukan pelatihan terhadap guru pengajar yang didasarkan bentuk-bentuk pembelajaran yang akan diterapkan mulai dari pemberian materi, kegiatan praktek dan penilaian hasil pembelajaran anak, kami aku sejauh ini belum dilakukan pelatihan secara menyeluruh terhadap guru tenaga pengajar melainkan bertahap dan bagi guru yang dapat menghadiri karena belum semua guru dapat mengikutinya. (Kepala Seksi Taman Kanak-kanak bapak Tarmizi, hari Senin pada tanggal 07 Desember Tahun 2020, Pukul 09.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru sudah melakukan pelatihan bentuk pengajaran terhadap guru pengajar namun kegiatan tersebut belum dilakukan terhadap guru pengajar melainkan bagi guru yang terdaftar saja.

Begitu juga hasil wawancara dengan Pegawai Pembina dan Pelatih Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak Ibu Irma Hartati sebagai berikut :

Sejauh ini kami sudah melakukan pelatihan terhadap guru tenaga pengajar TK dengan pelatihan bentuk pengajaran terhadap guru pengajar dengan pelatihan bentuk pengajaran, materi yang disampaikan, dan penilaian hasil belajar anak, namun kegiatan pelatihan belum diberikan secara menyeluruh terhadap tenaga pengajar TK melainkan sesuai dengan yang terdaftar saja. (Pegawai Pembina dan Pelatih Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak Ibu Irma Hartati, hari Senin, pada tanggal 07 Desember Tahun 2020, Pukul 11.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru sudah melakukan pelatihan terhadap tenaga pengajar TK dalam kegiatan pengajaran mulai dari kegiatan pembelajaran, materi yang disampaikan, dan penilaian atas hasil pembelajaran anak, namun kegiatan pelatihan belum diberikan terhadap tenaga pengajar TK secara menyeluruh melainkan bagi tenaga pengajar yang terdaftar saja.

Begitu juga pendapat tenaga pengajar taman kanak-kanak terkait pembinaan tugas guru. Berikut wawancara dengan tenaga pengajar taman kanak-kanak dengan Ibu Linda wati sebagai berikut:

Sejauh kami telah mengikuti pelatihan yang diberikan Dinas Pendidikan Kota pekanbaru meliputi bentuk pengajaran terhadap murid mulai dari materi yang disampaikan, kegiatan praktek dan penilaian hasil belajar anak, namun pelatihan belum diterapkan secara menyeluruh bagi tenaga pengajar TK melainkan hanya sebagian dan yang telah terdaftar saja sehingga tenaga pengajar TK tidak secara menyeluruh menerima

pelatihan. (tenaga pengajar taman kanak-kanak dengan Ibu Linda wati hari Rabu, pada tanggal 16 Desember tahun 2020, Pukul 09.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa tenaga guru pengajar taman kanak-kanak sudah diberikan pelatihan bentuk kegiatan pengajaran mulai dari materi yang diberikan, kegiatan praktek bagi anak, dan penilaian hasil pembelajaran anak, namun kegiatan pelatihan belum diberikan secara menyeluruh terhadap tenaga pengajar TK.

Begitu juga hasil wawancara dengan tenaga pengajar taman kanak-kanak dengan Ibu Rosa haryati sebagai berikut:

Dinas pendidikan Kota Pekanbaru sudah melakukan pelatihan terhadap tenaga pengajar TK dalam hal bentuk pengajaran yang diberikan, namun belum semua tenaga pengajar menerima pelatihan sehingga dari beberapa TK yang ada hanya sebagian saja menerima pelatihan. (tenaga pengajar taman kanak-kanak dengan Ibu Rosa haryati hari Rabu, pada tanggal 16 Desember tahun 2020, Pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan TK dalam bentuk pengajaran bahwa belum semua tenaga pengajar TK menerima kegiatan pelatihan melainkan hanya sebagian saja.

Begitu juga hasil wawancara dengan tenaga pengajar taman kanak-kanak dengan Ibu Riska Susilawati sebagai berikut:

Sejauh ini Kegiatan pelatihan yang diberikan Dinas pendidikan Kota pekanbaru sudah dilakukan namun belum semua tenaga pengajar yang ada diberikan kegiatan pembinaan sehingga masih ditemui guru pengajar TK masih belum menerapkan pembelajaran yang didasarkan Kurikulum bentuk pembelajaran yang diterapkan. (tenaga pengajar taman kanak-kanak dengan Ibu Riska Susilawati hari Rabu, pada tanggal 16 Desember tahun 2020, Pukul 10.30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan oleh Dinas Pendidikan Kota pekanbaru dalam bentuk pengajaran yang diberikan

belum secara merata diberikan terhadap tenaga guru pengajar secara menyeluruh sehingga masih banyak guru pengajar belum berdasarkan bentuk pengajaran yang didasarkan kurikulum.

Adapun berikut hasil observasi penelitian bahwa kegiatan pembinaan dan pelatihan bentuk pengajaran terhadap guru mengajar mulai dari materi yang disampaikan, praktek pembelajaran, dan hasil penilaian anak belajar namun kegiatan tersebut belum dilakukan terhadap jumlah TK yang dimana dari 48 TK yang ada di Kecamatan Tenayan Raya melainkan yang mengikuti pembinaan dan pelatihan hanya 31 TK.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dan Dokumentasi bahwa kegiatan pembinaan dan pelatihan bentuk pengajaran terhadap guru mengajar meliputi materi yang disampaikan, praktek pembelajaran, dan hasil penilaian anak belajar namun kegiatan tersebut belum dilakukan terhadap jumlah TK yang ada dimana diketahui dari 48 TK yang ada di Kecamatan Tenayan Raya melainkan yang mengikuti pembinaan dan pelatihan hanya 31 TK sehingga pada praktek pengajaran TK belum semua tenaga pengajar TK menerapkan pengajaran berdasarkan kurikulum yang ditetapkan sehingga pengajaran yang diberikan kurang maksimal.

3. Pemberdaya (*empowering*)

Pemberdaya (*empowering*) yaitu peran untuk menggerakkan semangat dalam diri orang-orang dalam mengungkapkan bakat, kecerdikan, dan kreatifitas laten untuk mampu mengerjakan apapun dan konsisten dengan prinsip-prinsip yang disepakati. Hal ini dengan menerapkan kegiatan pengajaran kemampuan

murida dan meningkatkan kemauan murid untuk belajar yang diberikan terhadap guru tenaga pengajar Taman kanak-kanak. Penilaian atas kegiatan pembinaan yang dilaksanakan Dinas pendidikan Kota Pekanbaru meliputi Pengajaran dalam meningkatkan kemampuan murid dan Meningkatkan kemauan belajar murid adapun sebagai berikut Analisa peneliti :

a. Pengajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Murid

Pemberdayaan terhadada tenaga pengajar dalam upaya meningkatkan kemampuan murid didalam melaksanakan tugkegiatan hal ini bertujuan murid memahami dan mengetahui materi yang diajarkan sehingga murid memeiliki kemampuan dalam menerima materi yang disampaikan. Adapun wawancara dengan Kepala Seksi Taman Kanak-kanak bapak Tarmizi sebagai berikut:

Sejauh ini kami sudah melakukan pembinaan terhadap guru pengajar TK berkaitan pengajaran dalam meningkatkan kemampuan murid dalam belajar meliputi kegiatan pembelajaran sambal bermain yaitu pemberian materi yang akan disajikan dan praktek kegiatan pembelajaran yang diberikan terhadap murid (Kepala Seksi Taman Kanak-kanak bapak Tarmizi, hari Senin pada tanggal 07 Desember Tahun 2020, Pukul 09.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru sudah melakukan pembinaan terhadap guru pengajar TK berkaitan pengajaran dalam meningkatkan kemampuan murid dalam belajar meliputi kegiatan pembelajaran sambal bermain yaitu pemberian materi yang akan disajikan dan praktek kegiatan pembelajaran yang diberikan terhadap murid.

Begitu juga hasil wawancara dengan Pegawai Pembina dan Pelatih Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak Ibu Irma Hartati sebagai berikut :

Kami melakukan pembinaan terhadap guru pengajar dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru pengajar dalam bentuk kegiatan

pengajaran, materi yang disampaikan dan bentuk pengejaran kedekatan dengan murid. Hal ini dikarenakan masih banyak guru yang belum berlatar belakang Pendidikan PAUD sehingga perlunya pembinaan yang serius bagi guru pengajar. (Pegawai Pembina dan Pelatih Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak Ibu Irma Hartati, hari Senin, pada tanggal 07 Desember Tahun 2020, Pukul 11.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa pegawai sudah melakukan pembinaan terhadap guru pengajar dalam bentuk peningkatan kemampuan guru pengajar dalam bentuk kegiatan pembelajaran, materi yang disampaikan dan kedekatan dengan murid-murid.

Begitu juga pendapat tenaga pengajar taman kanak-kanak terkait pembinaan tugas guru. Berikut wawancara dengan tenaga pengajar taman kanak-kanak dengan Ibu Linda wati sebagai berikut:

Sejauh kami telah menerima kegiatan pembinaan yang diberikan langsung oleh pegawai Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru mulai dari kegiatan pembelajaran, pemberian materi pembelajaran, dan cara kedekatan dengan Murid, namun hal ini belum dilakukan secara merata terhadap guru pengajar melainkan hanya sebagian guru yang diberikan pembinaan sehingga guru hanya melakukan pengajaran seperti biasanya. (tenaga pengajar taman kanak-kanak dengan Ibu Linda wati hari Rabu, pada tanggal 16 Desember tahun 2020, Pukul 09.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa pegawai Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru belum memberikan pembinaan terhadap guru pengajar secara menyeluruh melainkan hanya beberapa guru pengajar saja sehingga guru memberikan pengajaran terhadap murid dilakukan seperti biasanya.

Begitu juga hasil wawancara dengan tenaga pengajar taman kanak-kanak dengan Ibu Rosa haryati sebagai berikut:

Sejauh ini Dinas pendidikan Kota Pekanbaru belum maksimal memberikan pembinaan akan kegiatan pembelajaran guru hal ini diketahui kegiatan pembinaan selayaknya dilakukan berdasarkan tingkat pendidikan guru pengajar melainkan kenyataannya kegiatan pembinaan disama ratakan

terhadap guru pengajar yang seharusnya guru berlatar pendidikan PAUD tidak diberikan pembinaan sama dengan berlatar pendidikan umum lainnya, sehingga belum memberikan peningkatan kemampuan guru pengajar terutama guru yang berlatar pendidikan PAUD. (tenaga pengajar taman kanak-kanak dengan Ibu Rosa haryati hari Rabu, pada tanggal 16 Desember tahun 2020, Pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan terhadap tenaga guru pengajar belum dilaksana dengan maksimal dimana kegiatan pembinaan dilaksanakan secara serentak terhadap guru pengajar melainkan tidak berdasarkan tingkat pendidikan sehingga terlihat belum memaksimalkan peningkatan kemampuan guru pengajar.

Begitu juga hasil wawancara dengan tenaga pengajar taman kanak-kanak dengan Ibu Riska Susilawati sebagai berikut:

Kegiatan pembinaan yang kami terima belum maksimal terkait model pengajaran yang akan dilakukan dalam meningkatkan kemauan murid dalam belajar misalnya bentuk materi yang disampaikan dan bentuk praktek yang akan diterapkan melainkan hanya sebatas pengarahan setiap pembelajaran harus didasarkan pengajaran seperti biasa berdasarkan kurikulum.. (tenaga pengajar taman kanak-kanak dengan Ibu Riska Susilawati hari Rabu, pada tanggal 16 Desember tahun 2020, Pukul 10.30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan Kegiatan pembinaan yang kami terima belum maksimal terkait model pengajaran yang akan dilakukan dalam meningkatkan kemauan murid dalam belajar misalnya bentuk materi yang disampaikan dan bentuk praktek yang akan diterapkan melainkan hanya sebatas pengarahan setiap pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa kegiatan pembinaan terhadap guru dalam kegiatan mengajar dalam meningkatkan kemampuan murid dalam belajar suda dilakukan namun bentuk kegiatan yang dilakukan belum secara luas

mulai dari pemberian materi hingga praktek melainkan hanya sebatas pemberian pengarahan dalam kegiatan pembelajaran terhadap murid.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dan Dokumentasi bahwa bahwa kegiatan pembinaan yang dilakukan Dinas pendidikan Kota Pekanbaru terhadap guru pengajar dalam meningkatkan kemampuan murid dalam belajar meliputi kegiatan belajar sambil bermain mulai bernyanyi, menggambar, hingga kegiatan praktek. Namun kegiatan tersebut belum maksimal dilakukan oleh dinas Pendidikan bagi tenaga pengajar melainkan hanya usulan penerapan kegiatan pembelajaran berdasarkan kebiasaan guru mengajar sementara tenaga guru pengajar berlatarkan pendidikan yang berbeda dan tingkat pendidikan dan kemampuan.

b. Meningkatkan Kemauan Belajar Murid

Meningkatkan kemauan belajar murid yaitu kegiatan pembelajaran yang diberikan tenaga guru mengajar melalui komunikasi yang muda dipahami murid, gerak tubuh dan materi yang dimengerti. Dinas pendidikan Kota Pekanbaru dalam kegiatan pemberdayaan guru mengajar terhadap meningkatkan kemauan belajar murid dengan melakukan penerapan pembelajaran seperti biasanya dengan penerapan materi berdasarkan kurikulum TK. Adapun wawancara dengan Kepala Seksi Taman Kanak-kanak bapak Tarmizi sebagai berikut:

Kegiatan pembinaan terkait meningkatkan kemampuan murid dalam mengikuti pembelajaran sudah kami lakukan terhadap tenaga pengajar taman kanak-kanak yaitu bentuk kegiatan pengajaran berdasarkan materi yang akan dibagikan meliputi kegiatan bernyanyi, melukis, dan bermain tentunya ini menjadi masukan terhadap peningkatan potensi guru mengajar (Kepala Seksi Taman Kanak-kanak bapak Tarmizi, hari Senin pada tanggal 07 Desember Tahun 2020, Pukul 09.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru sudah melakukan pembinaan terhadap tenaga Pengajar taman kanak-kanak dalam meningkatkan kemauan murid dalam belajar yaitu kegiatan pembinaan materi pembelajaran meliputi kegiatan bernyanyi, melukis, dan bermain mulai dari awal masuk pengajaran dan selesai kegiatan pembelajaran di sekolah.

Begitu juga hasil wawancara dengan Pegawai Pembina dan Pelatih Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak Ibu Irma Hartati sebagai berikut :

Sejauh ini kami sudah memberikan pembinaan dalam meningkatkan kemauan murid dalam belajar terkait materi pembelajaran terhadap tenaga pengajar Taman kanak-kanak meliputi kegiatan pembelajaran mulai dari pembelajaran bernyanyi, melukis, dan bermain dengan tujuan agar guru pengajar dapat memahami bentuk pembelajaran yang akan diberikan terhadap murid, akan tetapi kami belum maksimal dalam mengadakan kegiatan pembinaan hal ini dikarenakan kurangnya pegawai secara khusus untuk melakukan pembinaan bagi setiap guru pengajara taman kanak-kanak. (Pegawai Pembina dan Pelatih Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak Ibu Irma Hartati, hari Senin, pada tanggal 07 Desember Tahun 2020, Pukul 11.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru sudah melakukan pembinaan materi pembelajaran terhadap tenaga Pengajar taman kanak-kanak meliputi kegiatan pembelajaran bernyanyi, melukis, dan bermain namun hal ini diketahui belum maksimal dikarenakan kurangnya jumlah pegawai didalam melakukan kegiatan pemabinaan terhadap seluruh tenaga pengajar Taman kanak-kanak.

Begitu juga pendapat tenaga pengajar taman kanak-kanak terkait pembinaan tugas guru. Berikut wawancara dengan tenaga pengajar taman kanak-kanak dengan Ibu Linda wati sebagai berikut:

Sejauh kami telah menerima kegiatan pembinaan materi pembelajaran yang diberikan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru dalam hal meliputi pembelajaran bermain, melukis, dan bernyanyi, namun hal ini belum dilakukan dengan maksimal terhadap setiap TK yang ada dikarenakan kurangnya jumlah pegawai didalam melakukan pembinaan sehingga kegiatan pembinaan hanya di lakukan terhadap beberapa guru pengajar dikarenakan minimnya waktu kegiatan pembinaan. (tenaga pengajar taman kanak-kanak dengan Ibu Linda wati hari Rabu, pada tanggal 16 Desember tahun 2020, Pukul 09.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa tenaga guru pengajar taman kanak-kanak sudah diberikan pembinaan materi pembelajaran dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan namun kegiatan pembinaan belum maksimal dilakukan dikarenakan kurangnya jumlah pegawai didalam melakukan pembinaan terhadap seluruh tenaga pengajar Taman kanak-kanak di Kecamatan Tenayan Raya.

Begitu juga hasil wawancara dengan tenaga pengajar taman kanak-kanak dengan Ibu Rosa haryati sebagai berikut:

Dinas pendidikan Kota Pekanbaru sudah melakukan pembinaan materi pembelajaran dalam bentuk kegiatan pembelajaran taman kanak-kanak namun belum dilakukan dengan maksimal hal ini diketahui masih ada beberapa tenaga pengajar yang belum diberikan pembinaan hal ini dikarenakan kurangnya jumlah pegawai dan waktu kegiatan pembinaan. (tenaga pengajar taman kanak-kanak dengan Ibu Rosa haryati hari Rabu, pada tanggal 16 Desember tahun 2020, Pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan terhadap tenaga guru pengajar taman kanak-kanak dalam hal materi pembelajaran belum dilaksanakan dengan maksimal dimana kegiatan pembinaan belum diberikan terhadap seluruh tenaga pengajar taman kanak-kanak hal ini dikarenakan kurangnya jumlah pegawai didalam melakukan pembinaan.

Begitu juga hasil wawancara dengan tenaga pengajar taman kanak-kanak dengan Ibu Riska Susilawati sebagai berikut:

Kegiatan pembinaan materi pembelajaran yang kami terima dari Dinas pendidikan Kota Pekanbaru belum maksimal dalam bentuk upaya meningkatkan kemauan murid dalam belajar sehingga murid senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melainkan hanya sekedar memberikan masukan hal ini dikarenakan kurangnya jumlah pegawai dalam kegiatan pembinaan dan kemampuan pegawai dalam menerapkan bentuk pembelajaran dan praktek lapangan dalam meningkatkan kemauan murid belajar. (tenaga pengajar taman kanak-kanak dengan Ibu Riska Susilawati hari Rabu, pada tanggal 16 Desember tahun 2020, Pukul 10.30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan Dinas pendidikan Kota Pekanbaru belum maksimal dalam bentuk upaya meningkatkan kemauan murid dalam belajar sehingga murid senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melainkan hanya sekedar memberikan masukan hal ini dikarenakan kurangnya jumlah pegawai dalam kegiatan pembinaan dan kemampuan pegawai dalam menerapkan bentuk pembelajaran dan praktek lapangan dalam meningkatkan kemauan murid belajar.

Adapun berikut hasil observasi penelitian bahwa kegiatan pemberdayaan guru pengajar dalam meningkatkan kemauan belajar murid TK sudah dilakukan oleh dinas Pendidikan Kota Pekanbaru namun belum dilaksanakan secara terperinci cara peningkatan kemauan murid dalam belajar sehingga murid belajar dengan nyaman dengan menerapkan metode belajar sambil.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa Dinas pendidikan Kota Pekanbaru dalam kegiatan pemberdayaan terhadap guru pengajar dalam meningkatkan kemauan murid dalam belajar belum maksimal hal ini terlihat upaya bentuk pengajaran yang akan diberikan guru terhadap murid hanya

pembinaan sebatas pembelajaran seperti biasa namun tidak adanya bentuk atau kriteria pengajaran yang berbeda dari sebelumnya sehingga murid semangat dalam belajar hal ini dikarenakan kemampuan pegawai dalam pembinaan tidak memiliki konsep dan kemampuan dalam bentuk dan upaya penerapan pengajaran

C. Hambatan Peran Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru Dalam Pembinaan Dan Pelatihan Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Tenayan Raya

Adapun hambatan yang dapat penulis ketahui mengenai Peran Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru Dalam Pembinaan Dan Pelatihan Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Tenayan Raya, meliputi :

wawancara dengan Kepala Seksi Taman Kanak-kanak bapak Tarmizi sebagai berikut:

Kegiatan pembinaan terkait materi pembelajaran sudah kami lakukan terhadap tenaga pengajar taman kanak-kanak yaitu bentuk kegiatan pengajaran berdasarkan materi yang akan dibagikan meliputi kegiatan bernyanyi, melukis, dan bermain tentunya ini menjadi masukan terhadap peningkatan potensi guru mengajar namun belum maksimal dikarenakan pembinaan dilakukan serentak tidka berdasarkan tingkat pendidikan dan kemampuan guru, dan tidak berdasarkan kelompok dilakuan pembinaan sehingga sebagian besar guru tidak hadir dalam mengikuti pembinaan hal ini juga dikarenakan jumlah pegawai yang sedikit sehingga tidak dapat membagi waktu dalam pembinaan yang akan diberikan. (Kepala Seksi Taman Kanak-kanak bapak Tarmizi, hari Senin pada tanggal 07 Desember Tahun 2020, Pukul 09.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru belum maksimal melakukan pembinaan terhadap tenaga guru pengajar TK, dimana kegiatan pembinaan dan pelatihan dilakukan serentak tidaka berdasarkan tingkat pendidikan dan kemampuan guru, dan tidak berdasarkan kelompok dilakuan pembinaan sehingga sebagian besar guru tidak hadir dalam

mengikuti pembinaan hal ini juga dikarenakan jumlah pegawai yang sedikit sehingga tidak dapat membagi waktu dalam pembinaan yang akan diberikan

Begitu juga hasil wawancara dengan Pegawai Pembina dan Pelatih Tenaga

Pendidik Taman Kanak-Kanak Ibu Irma Hartati sebagai berikut :

Sejauh ini kami sudah memberikan pembinaan terkait materi pembelajaran terhadap tenaga pengajar Taman kanak-kanak meliputi kegiatan pembelajaran mulai dari pembelajaran bernyanyi, melukis, dan bermain dengan tujuan agar guru pengajar dapat memahami bentuk pembelajaran yang akan diberikan terhadap murid, akan tetapi kami belum maksimal dalam mengadakan kegiatan pembinaan hal ini dikarenakan kurangnya pegawai secara khusus untuk melakukan pembinaan bagi setiap guru pengajara taman kanak-kanak. (Pegawai Pembina dan Pelatih Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak Ibu Irma Hartati, hari Senin, pada tanggal 07 Desember Tahun 2020, Pukul 11.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru sudah melakukan pembinaan materi pembelajaran terhadap tenaga Pengajar taman kanak-kanak meliputi kegiatan pembelajaran bernyanyi, melukis, dan bermain namun hal ini diketahui belum maksimal dikarenakan kurangnya jumlah pegawai didalam melakukan kegiatan pemabinaan terhadap seluruh tenaga pengajar Taman kanak-kanak.

Begitu juga pendapat tenaga pengajar taman kanak-kanak terkait pembinaan tugas guru. Berikut wawancara dengan tenaga pengajar taman kanak-kanak dengan Ibu Linda wati sebagai berikut:

Sejauh kami telah menerima kegiatan pembinaan materi pembelajaran yang diberikan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru dalam hal meliputi pembelajaran bermain, melukis, dan bernyanyi, namun hal ini belum dilakukan dengan maksimal terhadap setiap TK yang ada dikarenakan kurangnya jumlah pegawai didalam melakukan pembinaan sehingga kegiatan pembinaan hanya di lakukan terhadap beberapa guru pengajar dikarenakan minimnya waktu kegiatan pembinaan. (tenaga pengajar taman kanak-kanak dengan Ibu Linda wati hari Rabu, pada tanggal 16 Desember tahun 2020, Pukul 09.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa tenaga guru pengajar taman kanak-kanak sudah diberikan pembinaan materi pembelajaran dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan namun kegiatan pembinaan belum maksimal dilakukan dikarenakan kurangnya jumlah pegawai didalam melakukan pembinaan terhadap seluruh tenaga pengajar Taman kanak-kanak di Kecamatan Tenayan Raya.

Begitu juga hasil wawancara dengan tenaga pengajar taman kanak-kanak dengan Ibu Rosa haryati sebagai berikut:

Dinas pendidikan Kota Pekanbaru sudah melakukan pembinaan materi pembelajaran dalam bentuk kegiatan pembelajaran taman kanak-kanak namun belum dilakukan dengan maksimal hal ini diketahui masih ada beberapa tenaga pengajar yang belum diberikan pembinaan hal ini dikarenakan kurangnya jumlah pegawai dan waktu kegiatan pembinaan. (tenaga pengajar taman kanak-kanak dengan Ibu Rosa haryati hari Rabu, pada tanggal 16 Desember tahun 2020, Pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan terhadap tenaga guru pengajar taman kanak-kanak dalam hal materi pembelajaran belum dilaksanakan dengan maksimal dimana kegiatan pembinaan belum diberikan terhadap seluruh tenaga pengajar taman kanak-kanak hal ini dikarenakan kurangnya jumlah pegawai didalam melakukan pembinaan.

Begitu juga hasil wawancara dengan tenaga pengajar taman kanak-kanak dengan Ibu Riska Susilawati sebagai berikut:

Kegiatan pembinaan materi pembelajaran yang kami terima dari Dinas pendidikan Kota Pekanbaru belum maksimal dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang akan kami lakukan melainkan kegiatan pembinaan hanya sekedar memberikan masukan akan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan kegiatan pembinaan belum diberikan terhadap guru pengejar secara menyeluruh hal ini dikarenakan kurangnya jumlah pegawai dalam kegiatan pembinaan. (tenaga pengajar taman kanak-kanak

dengan Ibu Riska Susilawati hari Rabu, pada tanggal 16 Desember tahun 2020, Pukul 10.30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan materi pembelajaran yang diberikan terhadap guru pengajar belum dilakukan dengan maksimal dimana masih belum secara menyeluruh tenaga pengajar taman kanak-kanak diberikan pembinaan hal ini dikarenakan kurangnya jumlah pegawai didalam melakukan kegiatan pembinaan.

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang penulis telah lakukan tentang Peran Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru Dalam Pembinaan Dan Pelatihan Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Tenayan Raya, berdasarkan hasil penelitian melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru Dalam Pembinaan Dan Pelatihan Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Tenayan Raya melalui pertama Pencapaian alur (*pathfindig*), kedua Penyelaras (*Aligning*), dan ketiga Pemberdaya (*empowering*). Diketahui bahwa pembinaan dan pelatihan suda dilaksanakan oleh Dinas pendidikan Kota pekanbaru namun belum maksimal dimana diketahui kegiatan pembinaan pelatihan ditetapkan di setiap tahunnya sebanyak 2 kali namun kenyataannya hanya dilaksanakan 1 kali dalam setahun, dan kegiatan pembinaan pelatihan belum dilakukan secara merata terhadap setiap TK yang ada di Kecamatan Tenayan Raya melainkan hanya beberapa tenaga guru yang menghadiri dan mengikuti kegiatan pembinaan, serta belum maksimalnya pembinan dan pelatihan dalam bentuk penerapan kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum, materi pembelajaran, aktifitas kegiatan praktek pembelajaran taman kanak-kanak hal ini tidak lain dikarenakan kurangnya jumlah pegawai terkusus Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru dalam melakukan pembinaan dan kemampuan pegawai.

2. Berdasarkan hasil penelitian adapun faktor hambatan dalam pelaksanaan Pembinaan Dan Pelatihan Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Tenayan Raya bahwa Kurangnya jumlah pegawai dan kemampuan Pegawai Dinas pendidikan Kota Pekanbaru dalam melakukan dan memberikan kegiatan pembinaan dan pelatihan dalam bentuk praktek kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran dan penetapan kurikulum Taman Kanak-kanak, kurangnya kerjasama pegawai Dinas pendidikan Kota Pekanbaru dengan Tenaga pengajar Taman kanak-kanak dalam hal kemajuan bentuk pembelajaran yang akan dikembangkan, dan belum adanya evaluasi yang dilakukan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru dalam pencapaian kemajuan kegiatan pembinaan tenaga pengajar taman kanak-kanak.

B. Saran

1. Sebaiknya pegawai Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru secara khusus melakukan pembinaan bagi tenaga pengajar TK diberikan pelatihan secara khusus sehingga memiliki kemampuan dalam memberikan pembinaan bagi tenaga pengajar TK.
2. Hendaknya Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru memberikan pembinaan dan pelatihan dalam kemajuan pendidikan TK secara merata dengan melakukan Pembinaan tugas guru mengajar, materi yang disampaikan serta pelatihan melalui kurikulum yang ditetapkan, dan bagaimana bentuk-bentuk pengajaran yang diberikan terhadap murid-murid.

3. Perlunya kerjasama dengan pegawai Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru, guru pengajar dan masyarakat dalam pendidikan TK di Kecamatan Tenayan Raya. Hal ini bertujuan dalam perkembangan kemajuan Pendidikan TK yang bermutu.
4. Hendaknya Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru hendaknya melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembinaan dan pelatihan sehingga melakukan terobosan untuk meningkatkan kemajuan pembinaan dan Pelatihan yang menjadi kendala dan kemampuan dilapangan.
5. Perlunya pemantauan, pengawasan dan pengarahan yang dilakukan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru terhadap TK yang ada di Kecamatan Tenayan Raya, dikarenakan masih ditemui Pendidikan TK yang belum melaksanakan pengajaran pembelajaran secara optimal yang berdasarkan kurikulum yang berlaku.
6. Perlunya guru pengajar Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Tenayan Raya dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan serta memberikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan anak.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

A. Buku-Buku

- Awang Azam, 2010, *Implementasi Pemberdayaan Pemerintahan Desa*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Budiman Rusli, *Pelayanan Publik di era Reformasi*, www.pikiran-rakyat.com edisi 7 juni 2015.
- Cahayani, Ati. 2011, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta PT Gramedia Widiasama.
- David Osborne, Peter Plastrik, 2010. *Lima Strategi Menuju Pemerintah Wirausaha*, Terjemahan Abdul Rosyid dan Ramelan, Jakarta.
- Dessler, Gary. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Index.
- Efendi, Mahrizal, 2016. *Pembinaan Ekonomi dan budaya indonesia*. Jakarta ; Balai Pustaka.
- Fatah, nanang. 2012. *Landasan Manajemen, Rosdakarya*, Bandung.
- Hidayat. 2015. *Organisasi Publik*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hessel Nogi S. 2015. *Tangkisan. Manajemen Publik*. Jakarta: Grasindo.
- Ivancevich, John, M, dkk. 2012. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, jilid 1 dan 2 Jakarta : Erlangga.
- Ismail, Maimunah, 2011, *Pengembangan Implikasi Keatas Pembangunan Masyarakat*. Dewan Bahasa dan Pustaka, Kementerian Pendidikan Indonesia, Kuala Lumpur.
- Ibnu Syamsi 2014. *Pokok-pokok Organisasi & Manajemen*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Labolo, Muhadam. 2014. *Memahami Ilmu Pemerintahan*. Jakarta, Rajawali Pers.
- L.P. Sinambela, 2010. *Perkembangan Ilmu Administrasi Negara*, Edisi Desember.
- Kartini Kartono 2014, *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta, Rajawali Pers.

Kusdi, 2015, *Teori Organisasi dan Administrasi*, Penerbit Salemba Humanika; Jakarta.

Mangkunegara, Anwar Prabu., 2013. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung : Refika Aditama.

Mifftah Thoha. 2009. *Birokrasi Pemerintah Indonesia di Era Reformasi*. 2008. Jakarta: Kencana.

Moleong J. Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ndraha Taliziduhu, 2010, *Kybernologi (beberapa Konstruksi Umum)*, Tangerang Banten, Sirao Credentia Center.

Pamuji, 2011, *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia*, Jakarta, Bumi Aksara.

Pasalog, Harbani, 2010. *Kepemimpinan Birokrasi*, Bandung. Alfabeta.

Rivai, Veithzal, 2010, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, (Edisi Kedua), Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

Rasyid, Muhammad Ryaas, 2010. *Nasionalisme dan Demokrasi Indonesia*, Jakarta, Yarsif Watampone.

Sedarmayanti, 2010, *Good Governance (Kepemerintahan Yang Baik)*, Bandung. Mandar Maju.

Moleong J. Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suryaningrat, 2010, *Mengenal Ilmu Pemerintahan*, Jakarta, Rineka Cipta.

Sunyoto, Danang dan Burhanudin.. *Perilaku Organisasi (cetakan Pertama)*. Jakarta: PT Buku Seru.

Soekanto, Soerjono, 2013, *Sosiologi Suatu Pengantar*, RajaGrafinndo Persada, Jakarta.

Syafiie, Inu Kencana, 2011. *Etika Pemerintahan*. Rineka Cipta.

Thoha, Miftah. 2010. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

Waluyo, 2011, *Manajemen Publik (Konsep, Aplikasi dan Implementasi Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah)*, Penerbit Mandar Maju; Jakarta.

Winardi, 2010, *Asas-asas Manajemen*; Jakarta, Rajawali Pers.

Widjaja, Haw, 2010. *Pemerintahan Desa dan Administrasi Desa*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

B. Perundang-undangan

Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.

Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 84 Tahun 2016 Tentang Rincian Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Dinas-Dinas Dilingkungan Pemerintah Kota Pekanbaru.